

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

TERINTEGRASI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL



PEDAGOGIK

Komunikasi Efektif

PROFESIONAL

Learning Discussion Texts



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

**MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI G

**PEDAGOGIK:
KOMUNIKASI EFEKTIF**

**PROFESIONAL:
LEARNING DISCUSSION TEXTS**

Penulis:

**Dr. Fathur Rohim
Grace Yeh Shiang, M.Si**

Penelaah:

**Prof. Emi Emilia
Dr. Furaida**

Design Grafis dan Ilustrasi:

TIM Disain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (*online*), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal



Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP. 195908011985031002



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Dasar Guru Kelas Awal, Guru Kelas Tinggi, mata pelajaran Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2017 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas, serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan jenjang Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.



Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Dasar ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pendidikan (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, April 2017

Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati

NIP. 196305211988032001



MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

PEDAGOGIK

Komunikasi Efektif



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

MODUL

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

**MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI G

**PEDAGOGIK:
KOMUNIKASI EFEKTIF**

Penulis:

Dr. Fathur Rohim

Grace Yeh Shiang, M.Si

Penelaah:

Prof. Emi Emilia

Dr. Furaida

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

	Hal.
Kata Sambutan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xi
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Cara menggunakan modul	4
Kegiatan Pembelajaran 1 Konsep dan Prinsip Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran.....	1
A. Tujuan.....	1
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	1
C. Uraian Materi	1
D. Aktifitas Pembelajaran.....	6
E. Latihan/kasus/Tugas	7
F. Rangkuman.....	7
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	8
Kegiatan Pembelajaran 2 Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran.....	11
A. Tujuan.....	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	11
C. Uraian Materi	11
D. Aktifitas Pembelajaran.....	33
E. Latihan/Kasus/Tugas	34
F. Rangkuman.....	34
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	35
Kegiatan Pembelajaran 3 Penerapan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran	37
A. Tujuan.....	37
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	37
C. Uraian Materi	37
D. Aktifitas Pembelajaran.....	42
E. Latihan/Kasus/Tugas	42
F. Rangkuman.....	44
G. Umpan Balik dan Tindakan	44



Kunci Jawaban	47
Evaluasi	53
Penutup	59
Daftar Pustaka.....	61





Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	5
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	7
Gambar 4 Diagram Lima Komponen Komunikasi	2





Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1 Peta Kompetensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bahasa Inggris SMP Kompetensi G	2
Tabel 2 Daftar Lembar Kerja Modul	9
Tabel 3 Tingkat Penguasaan	8
Tabel 4 Refleksi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran 1	9
Tabel 5 Tingkat Penguasaan	35
Tabel 6 Refleksi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran 2	36
Tabel 7 Arti tingkat penguasaan yang diperoleh	45
Tabel 8 Refleksi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran 3	45



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Berangkat dari pemikiran diatas, maka modul Komunikasi Efektif sangatlah relevan untuk dipelajari, karena dengan mengetahui Komunikasi yang efektif pada saat pembelajaran membantu kita untuk dapat menyampaikan pesan pembelajaran yang efektif agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik.

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul Komunikasi Efektif, Anda dapat :

1. Menjelaskan konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran.
2. Menentukan strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran.
3. Melakukan komunikasi efektif dalam pembelajaran.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dituntut di dalam modul ini merujuk pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dengan mengembangkan kompetensi pedagogik menjadi indikator pencapaian kompetensi pada kelompok kompetensi G Guru Bahasa Inggris SMP. Modul Kelompok Kompetensi G ini dipetakan sebagai berikut:

Tabel 1 Peta Kompetensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bahasa Inggris SMP Kompetensi G

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel	Indikator Pencapaian Kompetensi
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.	7.1.1 Memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik
			7.1.2 Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui partisipasi peserta didik
			7.1.3 Memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka
			7.1.4 Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel	Indikator Pencapaian Kompetensi
		7.2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.	7.2.1 Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
			7.2.2 Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
			7.2.3. Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
			7.2.4. Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

D. Ruang Lingkup

Cakupan materi Modul Pembinaan Karier Kelompok Kompetensi G ini terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran kompetensi pedagogik. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pembelajaran:

- a. Konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran
- B. Strategi komunikasi efektif dalam pembelajran
- C. Penerapan komunikasi efektif dalam pembelajaran

E. Cara menggunakan modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

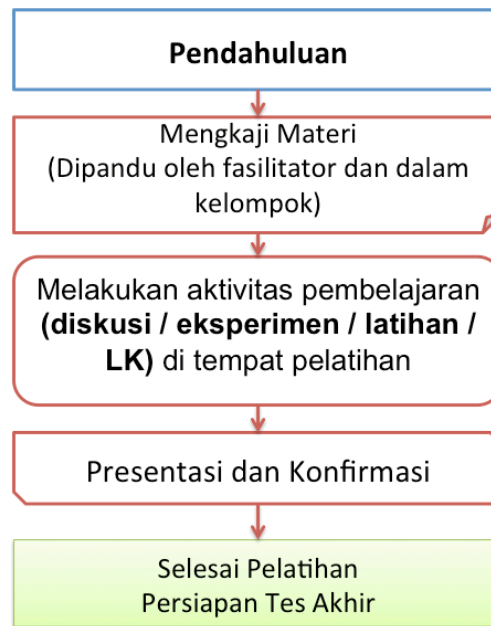


Gambar 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Pedagogik, Komunikasi Efektif, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), *In Service Learning 2* (In-2).

Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Pedagogik, Komunikasi Efektif, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Pedagogik, Komunikasi Efektif, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan

pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 3. Lembar Kerja

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kelompok kompetensi G Pedagogik, Komunikasi Efektif, terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 2 Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK 01	Aktivitas Pembelajaran Konsep dan Prinsip Komunikasi Efektif	TM, IN1



Pendahuluan

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
2.	LK 02	Latihan Konsep dan Prinsip Komunikasi Efektif	TM, ON
3.	LK 03	Aktivitas Pembelajaran Strategi Komunikasi Efektif	TM, IN 1
4.	LK 04	Latihan 1 Konsep Strategi Komunikasi Efektif	TM, ON
5.	LK 05	Latihan 2 Konsep Penerapan Komunikasi Efektif	TM, ON
6.	LK 06	Aktivitas Pembelajaran Penerapan Komunikasi Efektif	TM, IN 1
7.	LK 07	Latihan Konsep Penerapan Komunikasi Efektif	TM, ON
8.	LK 08	Presentasi dan Konfirmasi	TM, IN 2

Keterangan

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning

IN2 : Digunakan pada In service learning 2

Kegiatan Pembelajaran 1

Konsep dan Prinsip Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran 1 ini Anda diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran bahasa dengan cara:

1. Menjelaskan konsep dan prinsip komunikasi efektif.
2. Menjelaskan konsep dan prinsip pembelajaran.
3. Menjelaskan konsep dan prinsi
4. Menyebutkan prinsip komunikasi efektif.
5. Menentukan contoh komunikasi efektif.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan konsep dan prinsip komunikasi efektif.
2. Menjelaskan konsep dan prinsip pembelajaran.
3. Menjelaskan konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran.
4. Menyebutkan prinsip komunikasi efektif.
5. Menentukan contoh komunikasi efektif.

C. Uraian Materi

1. Konsep dan Prinsip Komunikasi

Komunikasi adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sebagai komunikator, seorang guru harus menguasai strategi, metode dan tehnik komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Kegiatan Pembelajaran 1

Kesuksesan komunikasi tergantung kepada design pesan atau informasi dan cara penyampaianya. Untuk itu guru perlu mengetahui unsur- unsur komunikasi, yakni:

1. **Komunikator.** Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kredibilitas komunikator yang membuat komunikan percaya terhadap isi pesan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi.
2. **Pesan.** Pesan harus memiliki daya tarik tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, kesamaan pengalaman tentang pesan dan ada peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.
3. **Media.** Metode dan media yang digunakan dalam proses komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik penerima pesan.
4. **Komunikan.** Agar komunikasi berjalan lancar, komunikan harus mampu menafsirkan pesan, sadar bahwa pesan sesuai dengan kebutuhannya, dan harus ada perhatian terhadap pesan yang diterima.
5. **Efek.** Terjadinya efek dalam suatu proses komunikasi sangat tergantung kepada cara penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan serta kebutuhan komunikan terhadap pesan yang disampaikan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram di bawah ini.



Gambar 4 Diagram Lima Komponen Komunikasi

2. Konsep dan Prinsip Pembelajaran

Menurut Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002), pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

Slavin (2015) berpendapat, pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seorang individu yang disebabkan oleh sebuah pengalaman. Sementara Munif Chatib (2009) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses transfer ilmu dari dua arah, yakni antara pendidik (sebagai sumber ilmu/informasi) dan peserta didik (sebagai penerima informasi).


Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dalam suatu lingkungan yang dikelola secara sistematis dengan tujuan untuk merubah perilaku peserta didik.

Agar transfer pengetahuan itu berjalan dengan baik, guru perlu memperhatikan aspek-aspek berikut, diantaranya: perhatian dan motivasi; keaktifan; keterlibatan langsung/pengalaman; pengulangan; tantangan; balikan dan penguatan; dan perbedaan individual.

3. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Ditinjau dari prosesnya pembelajaran adalah komunikasi, dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada umumnya setiap proses pembelajaran memiliki tujuan khusus.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila prosesnya komunikatif. Biasanya pembelajaran berlangsung secara terencana di dalam kelas melalui tatap muka. Meskipun komunikasi yang terjadi antara pelajar dan pengajar di dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sewaktu-waktu bisa berubah menjadi komunikasi antar personal, maka terjadilah komunikasi dua arah.



Kegiatan Pembelajaran 1

Salah satu contoh komunikasi efektif dalam pembelajaran adalah komunikasi dalam diskusi, hal ini disebabkan oleh 2 hal, yaitu materi yang didiskusikan dan meningkatkan intelektualitas, dan komunikasi dalam diskusi bersifat *intracommunication* dan *intercommunication*.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan komunikasi efektif dalam pembelajaran adalah:

1. **Pesan (*message*)** harus jelas, sesuai dengan kurikulum, terstruktur secara jelas, menarik dan sesuai dengan tingkat intelektual siswa.
2. **Sumber (*guru*)** harus memiliki kompetensi dalam materi ajar, media yang digunakan, mampu menyajikan dengan jelas, mampu menyampaikan tanpa pembiasan dan menarik perhatian serta mampu memotivasi diri dan siswa dalam proses interaksi dan transaksi komunikasi.
3. **Penerima (*siswa*)** harus dalam kondisi yang baik (sehat) untuk tercapainya prasyarat pembelajaran yang baik.
4. **Lingkungan (*setting*)** mampu mendukung penuh proses komunikasi, misalnya pencahayaan, kenyamanan ruang dan sebagainya.
5. **Materi (*media software*)** dalam kondisi baik/tidak rusak (sesuai dengan isi/pesan).
6. **Alat (*Device*)** tidak rusak, sehingga tidak membiaskan arti (audiovisual). Media yang menarik (dapat dilihat dan didengar) akan memudahkan siswa dalam retensi dan pengingatan kembali pesan yang pernah didapat.
7. **Teknik/prosedur penggunaan** semua komponen pembelajaran harus memiliki instruksi jelas dan terprogram dalam pengelolaan.
8. Selain hal-hal penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan komunikasi efektif yang baik di atas, sebaiknya kita pun mengetahui prinsip-prinsip komunikasi efektif sebagai elemen penting yang harus digunakan dalam aktifitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip komunikasi efektif diantaranya adalah Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble atau yang disingkat REACH.

1. **Respect (Respek)**

Respect adalah Perasaan Positif atau penghormatan diri kepada lawan bicara. Anda menghargai Lawan Bicara sama halnya dengan menghargai diri sendiri. Semua orang ingin dihargai dan dihormati dan menjadi kebutuhan setiap individu. Dalam bukunya *How to Win Friends and Influence People*, Dale Carnegie juga menjelaskan bahwa rahasia terbesar dalam berurusan dengan manusia adalah penghargaan yang jujur dan tulus. Prinsip menghormati ini harus selalu Anda pegang dalam berkomunikasi. *There will be no respect without trust and there is no trust without integrity* – Samuel Johnson.


2. **Empathy (Empati)**

Empathy adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang tengah dihadapi orang lain. Anda mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Komunikasi akan terjalin dengan baik sesuai kondisi psikologis lawan bicara. Ber-Empati Anda harus menempatkan diri sebagai pendengar yang baik, bahkan sebelum orang lain mendengarkan kita. Stephen R Covey menjelaskan salah satu dari tujuh kebiasaan manusia efektif adalah mengerti terlebih dahulu sebelum dimengerti (*Seek First to Understand*).

3. **Audible (Dapat Didengar)**

Audible mengandung makna pesan Anda harus dapat didengarkan dan dimengerti. Untuk itu yang harus Anda lakukan yaitu,

- 1) *Pertama*, pesan harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hindari bahasa yang tidak dipahami oleh lawan bicara.
- 2) *Kedua*, sampaikan yang penting. Sederhanakan Pesan Anda. Langsung saja pada inti persoalan karena sebagian besar orang tidak suka mendengar yang bertele-tele.
- 3) *Ketiga*, gunakan bahasa tubuh Anda. Mimik wajah, kontak mata, gerakan tangan dan posisi badan bisa dengan mudah terbaca oleh lawan bicara Anda. Tunjukkan kesejatian Anda dengan mengoptimalkan bahasa tubuh dan pesan.



Kegiatan Pembelajaran 1

- 4) *Keempat*, gunakan ilustrasi atau contoh. Analogi sangat membantu dalam penyampaian Pesan. Gunakan Ilustrasi dan contoh nyata.

4. Clarity (Jelas)

Clarity adalah kejelasan dari pesan yang kita sampaikan. Salah satu penyebab munculnya salah paham antara satu orang dengan yang lain adalah informasi yang tidak jelas yang mereka terima. Hindari orang berspekulasi atau menafsirkan sendiri atas apa yang mereka dengar. Langkah terbaik sebelum melakukan komunikasi adalah dengan menetapkan tujuan secara jelas dan perjelas intonasi suara Anda. Sadari bahwa Anda punya tujuan dalam berkomunikasi dan sampaikan pesan Anda dengan suara intonasi suara yang baik.

5. Humble (Rendah Hati)

Sikap rendah hati bukan berarti Anda rendah diri, rendah hati memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara terlebih dahulu dan Anda menjadi pendengar yang baik. Sikap ini membangun rasa hormat dan pada akhirnya mengembangkan respek kepada lawan bicara Anda. Sikap rendah hati Anda memberikan pamor positif bahwa Anda merupakan tempat yang tepat dalam sebuah komunikasi dua arah yang saling menguntungkan.

D. Aktifitas Pembelajaran

(LK1 Aktivitas Pembelajaran Konsep dan Prinsip Komunikasi Efektif)

Untuk lebih menguasai materi tentang konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran, lakukan aktivitas berikut:

1. Secara berkelompok mulailah kegiatan dengan berdoa, lanjutkan dengan diskusi terkait konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran serta kegunaan pengetahuannya dalam profesi pengajaran Anda di kelas.
2. Simpulkan hasil diskusi secara mufakat di masing-masing kelompok, bila terjadi perbedaan pendapat, cobalah untuk mengambil jalan tengah. Anda juga dapat melibatkan narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi.

3. Sepakati satu orang yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil agar mendapatkan masukan dari kelompok lain. Anggota lain dapat membantu wakil kelompoknya dalam menjelaskan hasil yang sedang dipresentasikan.


E. Latihan/kasus/Tugas

(LK2 Latihan Konsep dan Prinsip Komunikasi Efektif)

1. Jelaskan tiga konsep komunikasi!
2. Jelaskan tiga konsep pembelajaran!
3. Jelaskan prinsip-prinsip komunikasi!
4. Jelaskan prinsip-prinsip pembelajaran!

F. Rangkuman

1. Komunikasi merupakan sebuah proses mengirimkan gagasan dari sumber kepada penerima dengan tujuan mengubah perilakunya.
2. Prinsip-prinsip komunikasi terdiri dari :
 - a. Komunikasi adalah proses simbolik.
 - b. Setiap perilaku memiliki perilaku komunitas.
 - c. Komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan
 - d. Komunikasi berlangsung dengan berbagai tingkat kesengajaan
 - e. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu
 - f. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi
 - g. Komunikasi bersifat sistematis
 - h. Semakin mirip latar belakang sosial budaya, semakin efektiflah komunikasi.
 - i. Komunikasi bersifat nonsekuensial
 - j. Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional
 - k. Komunikasi bersifat irreversible
 - l. Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah.



Kegiatan Pembelajaran 1

3. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
4. Prinsip-prinsip pembelajaran:
 - a. Perhatian dan motivasi
 - b. Keaktifan
 - c. Keterlibatan langsung/pengalaman
 - d. Pengulangan
 - e. Tantangan
 - f. Balikan dan penguatan
 - g. Perbedaan individual

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mencocokkan jawaban Latihan Kegiatan 1 dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = (\text{jumlah jawaban yang benar} : \text{jumlah soal}) \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Tabel 3 Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan	Predikat
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
50%-69%	Kurang

Kriteria Ketuntasan Minimal Tingkat Penguasaan adalah 80%

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% keatas, Anda dipersilahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% Anda harus mengulangi lagi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Tabel 4 Refleksi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran 1

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sudah memahami konsep dan prinsip komunikasi efektif		
2	Saya sudah memahami konsep dan prinsip Pembelajaran		
3	Saya sudah memahami konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran		
4	Saya sudah menyebutkan prinsip komunikasi Efektif		
5	Saya sudah menentukan contoh komunikasi Efektif		

Jawaban Ya = 1

Jawaban Tidak = 0

Nilai = Jumlah Jawaban Ya x 20



Kegiatan Pembelajaran 1



Kegiatan Pembelajaran 2

Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran 1 ini Anda diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran bahasa dengan cara:

1. Menjelaskan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain dengan benar; dan
2. Menerapkan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengemukakan strategi dalam komunikasi efektif dalam pembelajaran
2. Mengemukakan berbagai model komunikasi efektif berdasarkan teori belajar
3. Menjelaskan metode komunikasi efektif dalam pembelajaran
4. Menjelaskan teknik komunikasi efektif dalam pembelajaran

C. Uraian Materi

Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Memahami Peran Komunikator

Komunikasi yang efektif menjadi keinginan guru dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Dengan komunikasi efektif tersebut, guru dan peserta didik yang terlibat di dalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan. Secara umum ada beberapa strategi komunikasi yang diduga dapat mendukung tercapainya komunikasi yang efektif. Komunikator memegang peran yang sangat penting untuk tercapainya komunikasi efektif. Komunikator sebagai personal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap komunikan, bukan saja dilihat dari



Kegiatan Pembelajaran 2

kemampuan dia menyampaikan pesan, namun juga menyangkut berbagai aspek karakteristik komunikator.

Ketika komunikator berkomunikasi, yang berpengaruh bukan saja yang ia katakan, tetapi juga keadaan ia sendiri. “He doesn’t communicate what he says, he communicate what he is.” Ia tidak dapat menyuruh pendengar hanya memperhatikan apa yang ia katakan. Pendengar juga akan memperhatikan siapa yang mengatakan. Kadang-kadang “siapa” lebih penting dari pada “apa”.


Di dalam kelas, peran sebagai komunikator lebih banyak dimainkan oleh para guru. Dari mereka itulah pesan-pesan disebarluaskan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa karakteristik komunikator yang efektif, dapat di sebutkan sebagai berikut:

1. **Kredibilitas**, ialah kewibawaan seorang komunikator di hadapan komunikan. Di dalam kelas, guru yang kredibel atau berwibawa lebih mudah mempengaruhi para peserta didiknya. Seorang guru yang berwibawa akan disegani oleh peserta didik. Ciri guru yang berwibawa dapat dilihat dari penampilan yang tenang dan tegas. Apabila guru itu tenang maka dalam berkomunikasi dapat memilih kata- kata yang tepat dan mengena. Apabila dia tegas, maka akan dihormati segala keputusan dan tindakannya. Pesan yang disampaikan komunikator yang tingkat kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap penerima pesan.
2. **Daya tarik**, hal ini berkenaan dengan keadaan yang menunjukkan penerima melihat komunikator sebagai seorang yang disenangi dalam bentuk peranan yang memuaskan. Jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator mempunyai sifat-sifat yang menarik, maka akan mendorong keterlibatan keduanya dalam hubungan komunikasi yang menyenangkan. Satu lagi daya tarik komunikator, yaitu daya tarik fisik (physical attractiveness). Artinya, bahwa daya tarik fisik seorang komunikator, memudahkan tercapainya simpati dan perhatian dari komunikan. Ada kecenderungan bahwa orang cantik atau tampan lebih efektif dalam mempengaruhi orang lain.
3. **Kemampuan intelektual**, ialah tingkat kecakapan, kecerdasan dan keahlian seorang komunikator. Kemampuan intelektual itu diperlukan oleh seorang

komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.

4. **Integritas** atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas kelas sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
5. **Keterpercayaan**, kalau komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
6. **Kepekaan sosial**, yaitu suatu kemampuan komunikator untuk memahami situasi di lingkungan kelas. Apabila peserta didik sedang berada pada puncak konsentrasi menyelesaikan tugas, guru perlu mencari waktu yang lebih tepat untuk menyampaikan suatu informasi kepada komunikannya.
7. **Kematangan tingkat emosional**, ialah kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
8. **Berorientasi kepada kondisi psikologis komunikan**, artinya seorang komunikator perlu memahami kondisi psikologis orang yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan sesuatu pesan kepada komunikan.
9. **Memiliki lingkup pandangan** (frame of reference) dan lingkup pengalaman (field of experience) tentang diri komunikan. Artinya bahwa komunikator yang memiliki referensi pandangan dan pengalaman tentang komunikan, maka akan lebih mudah menyesuaikan dalam berkomunikasi. Dengan demikian di kelas pun, seorang guru yang baik ialah yang memiliki referensi dan memahami latar belakang para peserta didiknya, misalnya bagaimana watak atau kebiasaan anak yang satu dengan yang lainnya, bagaimana lingkungan keluarganya, dan sebagainya. Pengetahuan dan pengalaman tentang hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk berkomunikasi secara bijak.

Agar komunikasi berlangsung efektif, cara penyampaian pesan atau informasi perlu dirancang secara cermat sesuai dengan karakteristik komunikan maupun keadaan di lingkungan sosial yang bersangkutan. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan tepat, dapat dimengerti, dan dapat diterima komunikan. Jalaluddin Rakhmat (1993: 268) mengatakan bahwa keberhasilan



Kegiatan Pembelajaran 2

komunikasi sebagian ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan, seseorang dapat mengendalikan sikap dan perilaku komunikan. Agar proses komunikasi terlaksana secara efektif, perlu dipertimbangkan berbagai teknik sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Pesan satu sisi (one-sided message) atukah dua sisi (two-sided message).

Hal ini berkaitan dengan cara mengorganisasikan pesan. Organisasi pesan satu sisi, ialah suatu cara berkomunikasi dimana komunikator hanya menyampaikan pesan-pesan yang mendukung tujuan komunikasi saja, sedangkan pesan dua sisi, berarti selain pesan yang bersifat mendukung, disampaikan pula counter argument, sehingga komunikan diharapkan menganalisis sendiri atas pesan tersebut. Apakah dalam menyampaikan pesan itu diorganisasikan secara satu sisi atau dua sisi, tentulah harus disesuaikan dengan karakteristik komunikan yang dihadapi.

Pesan bersisi satu sisi cenderung lebih efektif apabila:

1. Komunikan pada umumnya bersikap bersahabat terhadap komunikator;
2. Penyajian pesan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan;
3. Komunikan tidak mengharapkan mendengar argumen yang menentang.

Untuk pesan dua sisi, secara teoritis lebih efektif dikenakan pada karakteristik pola komunikasi sebagai berikut:

1. Pada awalnya komunikan tidak sepakat dengan komunikator.
2. Komunikan menyadari argumen yang berlawanan sebelum penyajian pesan, atau sewaktu akan diterpa pesan.
3. Komunikator menginginkan kejujuran, keterbukaan, serta objektif dalam pesannya dan tidak terlalu menghiraukan hasil komunikasi.

2. Disampaikan secara eksplisit (tersurat) atau implisit (tersirat).


Penyampaian pesan secara eksplisit berarti makna pesan sama dengan bunyi pesan yang disampaikan komunikator. Sementara penyampaian pesan implisit makna pesan hanya disamarkan di sebalik bunyi pesan itu. Misalnya, ada seorang karyawan yang datang terlambat, kemudian guru memberi komentar “bagus”. Makna kata “bagus” di sini tentulah bukan bagus yang sebenarnya sebagai pujian, tetapi sebaliknya dia mengungkapkan dalam bahasa sindiran. Jadi, apakah pesan itu akan disampaikan secara eksplisit atau implisit tentu harus disesuaikan dengan komunikan yang dihadapi serta tujuan komunikasi yang hendak dicapai. Dalam menyampaikan pesan, seorang komunikator tidak perlu terlalu ambisi untuk mencapai hasil segera.

Untuk dapat mempengaruhi komunikan secara efektif, penyampaian pesan perlu memperhatikan langkah-langkah:

- a. **Attention (perhatian)** Artinya bahwa pesannya harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian.
- b. **Need (kebutuhan)**, bahwa komunikator kemudian berusaha meyakinkan komunikan bahwa pesan yg disampaikan penting bagi komunikan.
- c. **Satisfaction (pemuasan)**, dalam hal ini komunikator memberikan bukti bahwa yang disampaikan adalah benar.
- d. **Visualization (visualisasi)** komunikator memberikan bukti-bukti lebih konkret sehingga komunikan bisa turut menyaksikan.
- e. **Action (tindakan)**, komunikator mendorong agar komunikan bertindak positif yaitu melaksanakan pesan dari komunikator tersebut.

Cara penyampaian pesan memang berpengaruh terhadap keefektifan proses komunikasi. Cara penyampaian yang baik, akan memudahkan komunikan dalam menerima dan memahaminya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita menyusun dan merencanakan untuk menyampaikan pesan.

- a. Pesan komunikasi **perlu** dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian komunikan.



Kegiatan Pembelajaran 2

- b. Lambang-lambang yang digunakan haruslah benar-benar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan. Penggunaan bahasa adalah bahasa yang dipahami ke dua belah pihak.
- c. Pesan-pesan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi kepentingan bersama, komunikator dan komunikan. Dengan demikian kedua belah pihak berkepentingan langsung dengan pesan tersebut.
- d. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara jelas dan sesuai dengan kondisi maupun situasi setempat.

3. Memahami Media

Sukses atau tidaknya komunikasi dalam pembelajaran dipengaruhi pula media komunikasi yang digunakan guru. Sifat media seperti auditif, visual, dan audiovisual memiliki perbedaan ketajaman dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik.

Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media dapat dikelompokkan ke dalam tujuh bagian, yaitu media grafis, media proyeksi diam, media audio, film motion picture, media televisi, dan multimedia. Setiap tipe media ini memiliki kekhasan masing-masing dalam tingkat keefektifan komunikasi yang berlangsung dalam kelas.

4. Memahami Komunikan

Komunikan utama dalam komunikasi pembelajaran adalah peserta didik. Cara guru melakukan komunikasi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik. Kematangan berpikir berdasarkan teori perkembangan perlu diperhatikan.

Dalam suasana pembelajaran sejumlah aspek yang perlu dicermati terkait dengan peserta didik sebagai komunikan adalah latar belakang kehidupan peserta didik. Mereka didominasi dari lingkungan mana, latar belakang lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola pergaulan keseharian merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru.

Lebih khusus dari hal tersebut di atas, mata pelajaran apa yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya menjadi hal penting pula yang harus diperhatikan. Peserta didik yang sebelumnya mendapatkan mata pelajaran olah raga akan berbeda strategi komunikasi yang diterapkan terhadap peserta didik yang sebelumnya belajar kesenian. Mata pelajaran olah raga mengolah fisik sementara seni mengolah rasa.

Model Komunikasi Berdasarkan Teori Belajar


Model komunikasi berkembang pesat, seiring dengan berkembangnya teori belajar. Berikut ini diuraikan sejumlah teori komunikasi sesuai dengan perkembangan teori belajar.

a. Model mekanistik

Model komunikasi mekanistik terdiri atas one way communication dan two way communication. Salah satu contoh model komunikasi mekanistik tipe pertama adalah metode ceramah di dalam proses pembelajaran, yaitu guru menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya dengan baik. Di dalam metode ini komunikasi (peserta didik) akan bersikap pasif. Karena mereka hanya mendengar dan menghafal materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Penggunaan model mekanistik ini cenderung membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Mengapa? Karena guru tidak peduli apakah pelajaran yang ia sampaikan diminati dan dibutuhkan oleh para peserta didiknya atau tidak.

Untuk meniasati hal ini, penguasaan materi dan metode penyampaian yang efektif dan menarik harus dimiliki oleh guru tersebut. Apabila guru ingin menggunakan metode ceramah, guru tersebut harus menguasai sejumlah keterampilan, yaitu guru harus menguasai materi tersebut sebaik mungkin. Guru menghindari membaca buku terlalu sering, karena hal tersebut membuat peserta didik tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh sang guru.

Keika menggunakan metode ceramah, guru wajib menunjukkan penampilan yang handal, karena hal itu memberikan representasi yang baik kepada peserta didiknya. Para peserta didik akan menginterpretasi sang guru dengan baik. Sebaliknya, guru yang memberikan representasi yang buruk, maka para peserta



Kegiatan Pembelajaran 2

didiknya akan menginterpretasi yang kurang baik pula dari diri guru tersebut. Jadi, dalam hal ini pencitraan image positif dari seorang guru menjadi hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran berhasil.

Penggunaan model komunikasi mekanistik mampu merangsang peserta didik lebih aktif, agresif karena rasa ingin tahu akan lebih besar. Namun dalam penyampaian dalam pembelajaran juga harus tepat, sehingga model pembelajaran ini akan terasa pengaruhnya terhadap peserta didik.

b. Model interaksional

Dalam model interaksional ini komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Bahwa model ini menempatkan sumber dan penerima mempunyai kedudukan yang sederajat. Satu elemen yang penting bagi model interaksional adalah umpan balik (feedback), atau tanggapan terhadap suatu pesan.

Dalam perspektif interaksionalisme seorang individu merupakan suatu penggabungan antara individualisme dan masyarakat, artinya individu yang menggabungkan potensi kemanusiaannya melalui interaksinya. Jika kita mengambil contoh lingkungan sosial atau masyarakatnya adalah ruang kelas, berarti guru dan peserta didik adalah komponen-komponen masyarakat tersebut yang saling berinteraksi dan memiliki irisan karakteristik. Sebagai contoh, pada saat mata pelajaran bahasa. Guru dan peserta didik harus sama-sama memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut. Apabila ketertarikan atau kecenderungan antara guru dan peserta didik itu telah sama maka akan terdapat irisan kesamaan karakteristik antara guru dan peserta didik, yaitu menyenangi bahasa. Jika hal ini telah tercipta maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Untuk mencapai hal ini, guru harus mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didiknya. Di sini guru harus memiliki keterampilan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didik.

Model interaksional sangat ideal digunakan dalam pembelajaran di kelas. Model interaksional memungkinkan adanya interaksi dalam kelas baik antara peserta didik dengan guru, ataupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri dan peserta didik dengan lingkungannya. Model ini akan membuat proses pembelajaran akan terasa lebih hidup. Peserta didik pun akan merasa puas atas semua pertanyaan dan jawaban dari guru yang dirasa belum dimengerti.

c. Model psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku atau kepribadian manusia. Korelasinya dengan pembelajaran psikologi adalah salah satu cara untuk menganalisis kepribadian atau tingkah laku peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yaitu behaviour change.

Model komunikasi psikologis mempelajari perilaku individu, termasuk perilaku belajar, merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling pengaruh antara berbagai gejala, seperti perhatian, pengamatan, ingatan, pikiran dan motif.

Model komunikasi psikologis yaitu memahami perkembangan perilaku apa saja yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Media menjadi stimulus dari luar diri khalayak yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sikap.

Model komunikasi psikologis menerangkan bahwa dalam proses komunikasi, yang terlibat bukan hanya faktor fisik semata, tapi aspek psikologis setiap individu turut memegang peranan penting dalam proses komunikasi. Keadaan psikologis seorang individu akan mempengaruhi semua aspek kehidupannya. Salah satunya aspek pendidikan, yaitu kegiatan belajar. Apabila guru mampu menganalisis keadaan psikologis peserta didiknya, maka guru tersebut akan lebih mudah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru hendaknya tidak memaksakan diri untuk menyampaikan semua materi ketika ia melihat kondisi psikologis peserta didiknya tidak mendukung. Hendaknya guru tersebut berkomunikasi dengan peserta didiknya sehingga ia dapat menganalisis masalah apa yang sedang terjadi dan bagaimanakah penanganannya.



Kegiatan Pembelajaran 2

Karena seorang guru tidak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran, tetapi unsur behaviour change dalam konteks kepribadian juga harus senantiasa menjadi tujuan utama pembelajaran seorang guru. Jadi, guru harus mampu berkomunikasi secara psikologis dengan peserta didiknya. Agar tujuan pembelajaran yaitu behaviour change tersebut dapat tercapai.

d. Model pragmatis

Model pragmatis ini berkaitan dengan kompleksitas waktu. Model pragmatis memiliki dua arah unsur yang dipandang amat penting, yaitu pertama, tindakan atau perilaku individu, yang dipandang sebagai unsur fundamental fenomenan komunikasi; inipun dianggap sebagai 'Lokus' komunikasi yang akibatnya komunikasi dipandang sama atau identik dengan perilaku itu sendiri. Kedua, Unsur waktu, yang dipandang sebagai dimensi tersendiri, yang muncul akibat dari kedua unsur itu sendiri. Tindakan atau perilaku individu dipandang terjadi dalam suatu rangkaian peristiwa yang berkesinambungan, sehingga keberurutan tindakan atau perilaku individu itu menjadi penting.

Urutan-urutan perilaku atau tindakan dari fase ke fase berikutnya membentuk dinamik suatu sistem komunikasi. Dalam sistem ini interaksi-interaksi ganda yang paling 'redundan' dinamakan 'pola'. Jadi, untuk dapat memahami komunikasi manusia dalam perspektif pragmatis maka orang harus mencari dan memahami pola-pola interaksinya.

Model komunikasi pragmatis akan efektif dalam memecahkan kendala belajar bila guru dapat mendesain, memanfaatkan, dan mengelolanya dengan baik. Guru dapat memanfaatkan kondisi atau keadaan kelas dengan efektif dan efisien apabila guru dapat memanfaatkan model komunikasi ini dalam proses pembelajaran.

Model komunikasi pragmatis tentunya sulit untuk dikembangkan apabila suasana diskusi tersebut kurang mendukung. Untuk menjadikan metode diskusi ini efektif, lagi-lagi peranan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya, dan mengkomunikasikan dirinya dengan repserentasi yang tepat perlu di tingkatkan. Apabila model komunikasi pragmatis ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi, maka hal ini akan mempermudah guru

dalam menyampaikan materi dan tentunya mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Penerapan model komunikasi pragmatis dalam metode diskusi ini memiliki korelasi dengan keterampilan guru dalam menggunakan model komunikasi mekanistik, psikologis, dan interaksional.


Metode dan Teknik Komunikasi Efektif

Sosok guru di mata peserta didiknya merupakan seorang yang serba tahu dan bijaksana, sehingga peserta didik merasakan ada orang lain tempat mengadu, selain orang tuanya di rumah. Mereka merasa mempunyai orang tempat berlindung, bertanya, berdiskusi, dan tempat meminta nasihat untuk bisa memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Berhadapan dengan peserta didik di kelas, guru merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Guru dituntut untuk lebih banyak merangsang peserta didiknya dengan mengomunikasikan beberapa fakta yang terkait dengan mata pelajarannya dan bisa mempengaruhi peserta didiknya kearah suatu aktivitas tertentu. Dengan kata lain, dalam suasana pembelajaran terjadi proses komunikasi antara gurudengan peserta didiknya.

Pada umumnya proses pembelajaran berlangsung secara terencana di dalam kelas dan bersifat tatap muka dalam kelompok yang relatif kecil. Meskipun demikian guru sewaktu-waktu dapat mengubah bentuk komunikasi kelompok itu menjadi komunikasi antarpersonal, bahkan tidak mustahil akan terjadi komunikasi intrapersonal pada diri peserta didiknya masing-masing. Dalam keadaan demikian akan terjadi pula suatu dialog yang menimbulkan komunikasi dua arah, dimana guru dan peserta didik bisa berubah-ubah kedudukan sebagai unsur komunikasinya. Suatu waktu guru berlaku sebagai komunikator, dan peserta didik merupakan komunikannya. Di saat lain, kondisi menghendaki si peserta didik menjadi komunikator, dan guru menjadi komunikannya.

Komunikasi dua arah akan terwujud apabila peserta didik bersikap responsif. Sebaliknya apabila mereka bersikap pasif, hanya mendengar atau mencatat saja, tanpa ada gairah untuk mengajukan pertanyaan atau komentar, meskipun komunikasinya bersifat tatap muka, maka prosesnya tetap berlangsung satu arah dan komunikasi pun tidak efektif lagi. Demi tepat gunanya komunikasi bagi



Kegiatan Pembelajaran 2

suksesnya proses pembelajaran jelas bahwa bentuk-bentuk komunikasi yang terlibat tadi harus dipacu dengan suatu strategi dan teknik komunikasi yang mampu mewujudkan suasana belajar yang diwarnai dengan komunikasi dua arah.

Secara strategis guru harus membaca situasi dan kondisi peserta didiknya, sedangkan secara teknis guru bisa menggunakan teknik persuasif berupa dialog atau diskusi, demonstrasi, penggunaan audio visual aids, retorika, dan sebagainya. Berikut penjelasannya:

a. Diskusi

Dalam usaha komunikasi untuk membangkitkan daya penalaran peserta didik, mereka sendiri ikut menentukan keberhasilannya, betapa tidak, para pelajar pada hakekatnya bukan hanya insan yang hanya siap untuk digiring atau didorong-dorong ke suatu sikap tertentu. Apabila mereka berada di alam demokrasi dan secara psikologis memiliki temperamen tinggi (Zakiah Daradjat, 1983: 1 –20), serta dalam keadaan proses pembebasan diri (Gunarsa, 1978:1 – 20). Demi efektifnya komunikasi yang berlangsung suasana pembelajaran hendaknya diciptakan menjadi suasana peserta didik aktif menggunakan kesempatannya untuk bertanya, berkomentar dan mengeluarkan pendapatnya, dengan demikian peserta didik merasa terbiasa atas kebenaran yang dikemukakannya. Dengan kata lain proses komunikasi dalam bentuk diskusi ini dapat berfungsi untuk (1) Meningkatkan intelektualitas peserta didik atas materi pelajaran yang didiskusikannya. (2) Mewujudkan komunikasi intra dan antar persona di kalangan peserta didik itu sendiri.

Pada saat peserta didik melakukan komunikasi intra persona, terjadilah suatu proses bertahap dari persepsi ideasi, dan berakhir pada transmisi. Pada tahap persepsi, peserta didik melakukan penginderaan terhadap mata pelajaran yang disajikan gurunya, sehingga timbul kesan pada pusat sarafnya. Pusat sarafnya mengolah kesan tadi menjadi sandi yang berwujud ide-ide (tahap ideasi). Atas dasar pemikiran lebih lanjut yang mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya selama jalan hidupnya, ide-ide tadi disusun secara sistematis dan logis menjadi suatu kesatuan konsep yang siap ditransmisikan kepada rekan rekannya atau kepada gurunya dalam bentuk umpan balik dari cara gurunya


mengajar mereka. Dengan demikian, terwujudlah produk penalaran peserta didik terhadap materi pelajaran yang disodorkan gurunya, sekaligus menjadi umpan yang berguna untuk menilai dan atau memperbaiki cara guru berkomunikasi, sehingga dapat memperjelas materi atau masalah yang diajarkannya itu bagi peserta didiknya.

b. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang ampuh dalam upaya mempengaruhi orang lain. Sifat utama dari demonstrasi adalah merangsang peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya. Dalam hal ini si peserta didik dipacu untuk bisa mengenal serta mengalami apa yang menjadi persoalan dalam materi pelajaran itu, sekaligus mereka pun turut serta dalam memecahkan persoalan itu. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menyatakan tujuan demonstrasi secara verbal sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa tertarik dan berminat untuk menyaksikan demonstrasi tersebut. (Therber, 1959: 135).

Peserta didik umumnya cepat menerima dan tertarik pada maksud demonstrasi yang ada hubungannya dengan bakat mereka, hal-hal yang aneh, dan atau luar biasa. Guru yang cerdas akan meminta peserta didiknya untuk melakukan sendiri apa yang ia kehendaki dalam demonstrasi itu, serta memikirkan hasilnya. Masalah-masalah yang menarik akan timbul pada saat peserta didik akan menemukan tujuan dan kegunaan apa yang didemonstrasikannya. Dengan demikian mereka memperoleh nilai tambah dalam hal pengetahuan yang sedang dipelajarinya.

Ada beberapa cara yang harus diperhatikan dalam mencapai keberhasilan demonstrasi, yaitu harus dilakukan secara menarik dan diterangkan se jelas mungkin. Dalam hal ini guru harus memperkenalkan alat-alat yang akan dipergunakan dan ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diberikan pada peserta didiknya. Untuk itu, guru harus mempersiapkan diri dengan baik dan mengatur menyampaikan keterangan secara sistematis sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didiknya. Ada baiknya disediakan waktu yang tepat, sebagai selingan dalam berlangsungnya demonstrasi itu, untuk membuat rangkuman atau ikhtisar dari bagian yang telah didemonstrasikan. Apa yang



Kegiatan Pembelajaran 2

didemonstrasikan hendaknya dapat dilihat dengan terang, dan apa yang diucapkan dapat didengar dengan jelas.

Demonstrasi akan menarik apabila peserta didik digiring untuk dapat memenuhi harapannya. Untuk itu, guru harus mahir dan terampil melakukannya, melalui persiapan yang matang. Untuk kebutuhan perencanaan guru perlu:

- a) Mengetahui situasi dan kondisi peserta didik saat akan dilakukan demonstrasi, serta hal-hal yang paling menarik bagi mereka.
- b) Menuliskan pokok-pokok persoalan yang akan diperbincangkan, pada papan tulis atau melalui selebaran yang dibagi-bagikan.
- c) Menetapkan jadwal waktu penahapan pelaksanaan demonstrasi yang diselingi dengan penjelasan dan diskusi.
- d) Menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk bahan periksa terhadap pemahaman dan pengertian peserta didik akan tujuan dan isi demonstrasi yang telah dilakukan.
- e) Membuat kesimpulan dan mengulang pelaksanaan demonstrasi sedapat mungkin sehingga peserta didik merasa puas dan memahami benar apa yang dimaksud dengan demonstrasi. Bila perlu, peserta didik diberi kesempatan untuk mencobanya sendiri.


Teknik komunikasi efektif

Bagian di atas telah diuraikan strategi, model, dan metode komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Bagian tersebut terkait satu dengan lainnya. Strategi pembelajaran memuat aspek sistemik yang ada berkaitan dengan komunikasi efektif. Model pembelajaran memuat kerangka konseptual dan operasional keberlangsungan komunikasi efektif. Metode memuat cara yang digunakan dalam mengaplikasikan komunikasi efektif. Pada bagian ini akan diuraikan teknik yang dapat digunakan dalam penerapan komunikasi efektif. Teknik ini berkenaan dengan realitas yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi efektif. Rangkaian teknik yang ada akan menunjukkan metode yang digunakan dan rangkaian metode yang ada akan mengacu kepada suatu model komunikasi tertentu dalam rangka mewujudkan strategi komunikasi efektif yang dipraktikkan oleh guru dan peserta didik di dalam lingkungan kelas.

Secara teknis sejumlah hal penting yang perlu diperhatikan saat proses informasi untuk komunikasi dalam pembelajaran, antara lain: (1) hal yang akan disampaikan sampai kepada penerima tanpa ada pembiasan isi (subject = outcome), (2) hal yang akan disampaikan setingkat dengan kemampuan siswa dalam menelaah (tingkat intelegensi siswa, pengalaman-pengalaman yang pernah didapat), (3) siswa terikat secara aktif dalam proses belajar dengan cara menghubungkan apa yang mereka dapat sebelumnya dengan hal baru yang akan disampaikan, (4) siswa diminta menunjukkan kemajuan sehingga pencapaiannya dapat dianalisis, umpan balik mendapat respon sehingga terlihat jelas sukses dalam usahanya, dan (5) siswa diberi waktu luang yang cukup untuk berlatih dengan kondisi beragam untuk meyakinkan proses retensi dan transfer yang sedang terjadi.

Teknik komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu teknik komunikasi berdasarkan nosinya dan teknik keomunikasi berdasarkan saluran yang digunakan. Teknik komunikasi berdasarkan nosinya, disajikan berikut ini.

- a. Komunikasi informatif (informative communication)
Teknik Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya
- b. Komunikasi persuasif (persuasive communication)
Proses mempengaruhi sikap, pandangan atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk, mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.
- c. Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersive communication)
Komunikasi yang mengandung ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.



Kegiatan Pembelajaran 2

Selain teknik komunikasi yang diuraikan di atas, teknik komunikasi berikutnya yang perlu pula mendapatkan perhatian guru ketika melakukan pembelajaran adalah teknik komunikasi berdasarkan saluran yang digunakan. Teknik ini diuraikan di bawah ini.

1. Teknik Komunikasi Langsung

Seorang guru memberikan pelajaran secara langsung dengan bertatap muka dengan para peserta didik dalam suatu ruangan ataupun di luar ruangan dalam konteks pembelajaran. Seperti yang terjadi di sekitar kita mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam menerapkan strategi ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Dengarkan seutuhnya apa yang peserta didik inginkan.
Biarkan peserta didik tahu bahwa guru tertarik untuk mengetahui tentang mereka. Tanyakan kepada mereka apa yang terjadi di sekolah. Jangan beralih ke hal lain ketika mereka mulai bicara. Guru perlu menunjukkan rasa penasaran tentang apa yang peserta didik sampaikan.
- b) Berikan waktu untuk merespon
Peserta didik memerlukan beberapa saat untuk memproses dan memahami apa yang dikatakan oleh gurunya. Jadi berikan mereka waktu untuk merespon perkataan guru.
- c) Lakukan komunikasi lebih sederhana dan jelas
Hindari membuat peserta didik bingung dengan menunjukkan sikap dan kata-kata yang rumit. Mereka mungkin bisa salah mengartikan perkataan atau gerak tubuh gurusebagai akibat dari rumitnya kata-kata yang digunakan.
- d) Hargai prestasi apa pun yang ditunjukkan peserta didik
Berikan pujian atas hal positif yang ditunjukkan oleh peserta didik dan terhadap hal yang terlihat menyimpang atau terkesan gagal sampaikan kata-kata yang menghibur bukan kata-kata yang mematahkan semangat mereka.

- e) Senantiasa memotivasi peserta didik
Ciptakan rasa aman di dalam kelas dan berikan peserta didik kesempatan untuk berkarya sesuai keinginan mereka yang mendukung tujuan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- f) Katakan sesuatu dengan cara yang lebih positif
Sebagian Guru sering memakai intonasi tinggi saat mengajarkan sesuatu. Kebiasaan ini sebaiknya mulai ditinggalkan karena membuat peserta didik merasa takut dan akhirnya tidak percaya diri. Guru bisa mengganti kata-kata itu dengan sesuatu yang lebih positif seperti "Tasnya kalau ditaruh di situ bisa lebih rapi, sayang."
- g) Menanggapi sesuatu dengan sabar
Luangkan waktu untuk berpikir tentang apa yang ingin peserta didik sampaikan dan respon dengan cara yang lembut dan penuh perhatian. Menanggapi sesuatu dengan sabar adalah cara terbaik untuk berkomunikasi dengan mereka.
- h) Tunjukkan senyum yang terbaik
Kesenangan ditunjukkan oleh tipe senyum yang diberikan. Semakin sering guru tersenyum akan menunjukkan suasana hatinya yang semakin senang dan hal ini membuka komunikasi efektif dengan peserta didik dengan komunikannya. Senyum akan mengusir emosi negatif yang ada di antara guru dan peserta didiknya.
- i) Beri tanggapan dengan cara memparafrase kata-kata yang diucapkan, menggambarkan perilaku khusus yang diperlihatkan, dan tanggapan mengenai kedua hal tersebut.
- j) Jaga nada suara, jangan sampai berteriak, menghakimi, atau seperti memusuhi.

2. Komunikasi secara Tidak Langsung

Komunikasi secara tidak langsung dilakukan melalui perantaraan saluran media. Guru dapat memberikan suatu pembelajaran melalui suatu media tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didiknya. Peserta didiknya pun



Kegiatan Pembelajaran 2

dapat memperoleh informasi secara luas melalui media tersebut. Seperti model sekolah jarak jauh yaitu memanfaatkan media internet sebagai alat untuk pembelajaran.

Selain untuk menyajikan pesan, sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut dipenuhi oleh media komunikasi dalam suatu sistem pembelajaran. Sebaliknya suatu program media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus. Fungsi-fungsi tersebut antara lain :

a) Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar

Pada permulaan pembelajaran, peserta didik perlu diberi tahu tentang pengetahuan yang akan diperolehnya atau ketrampilan yang akan dipelajarinya. Kepada peserta didik harus dipertunjukkan apa yang diharapkan darinya, apa yang harus dapat ia lakukan untuk menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahan pelajaran dan tingkat kesulitan yang diharapkan. Untuk pembelajaran khususnya yang menampilkan gerak dapat mempertunjukkan kinerja (*performance*) yang harus dipelajari peserta didik. Dengan demikian dapat menjadi model perilaku yang diharapkan dapat dipertunjukkannya pada akhir pembelajaran.

b) Memotivasi peserta didik

Salah satu peran yang umum dari media komunikasi adalah memotivasi peserta didik. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi peserta didik seringkali dilakukan dengan menggambarkan se jelas mungkin keadaan di masa depan, di mana peserta didik perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Jika peserta didik menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, ia akan termotivasi mengikuti pembelajaran. Media yang sesuai untuk menggambarkan keadaan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan sesuatu atau menceritakan (*tell*) hal tersebut. Bila teknik bermain peran digunakan (seperti lawak atau drama), pengalaman yang dirasakan peserta didik akan lebih kuat. Film juga seringkali diproduksi dan digunakan untuk tujuan motivasi dengan cara yang lebih alami.

c) Menyajikan informasi

Media seperti film dan televisi dapat digunakan untuk menyajikan informasi. Guru kelas bebas dari tugas mempersiapkan dan menyajikan pelajaran, ia dapat menggunakan energinya kepada fungsi-fungsi yang lain seperti merencanakan kegiatan peserta didik, mendiagnosa masalah peserta didik, memberikan konseling secara individual.

Ada tiga jenis variasi penyajian informasi:

a. Penyajian dasar (*basic*)

Membawa peserta didik kepada pengenalan pertama terhadap materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kegiatan peserta didik atau review oleh guru kelas.

b. Penyajian pelengkap (*supplementary*)


Setelah penyajian dasar dilakukan oleh guru kelas, media digunakan untuk membawa sumber-sumber tambahan ke dalam kelas, melakukan apa yang tidak dapat dilakukan di kelas dengan cara apapun.

c. Penyajian pengayaan (*enrichment*)

Merupakan informasi yang tidak merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, diadakan karena memiliki nilai motivasi dan dapat mencapai perubahan sikap dalam diri peserta didik.

d. Merangsang diskusi

Kegunaan media untuk merangsang diskusi seringkali disebut sebagai papan loncat, diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok peserta didik dan dilanjutkan dengan diskusi. Format media biasanya menyajikan masalah atau pertanyaan, seringkali melalui drama atau contoh pengalaman manusia yang spesifik. Penyajian dibiarkan terbuka (*open-end*), tidak ada penarikan kesimpulan atau saran pemecahan masalah. Kesimpulan atau jawaban diharapkan muncul dari peserta didik sendiri dalam interaksinya dengan pemimpin atau dengan sesamanya. Penyajian media diharapkan dapat merangsang pemikiran, membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi.



Kegiatan Pembelajaran 2

e. Mengarahkan kegiatan peserta didik

Pengarahkan kegiatan merupakan penerapan dari metode pembelajaran yang disebut metode kinerja (performance) atau metode penerapan (application). Penekanan dari metode ini adalah pada kegiatan melakukan (doing). Media dapat digunakan secara singkat atau sebentar-sebentar untuk mengajak peserta didik mulai dan berhenti. Dengan kata lain program media digunakan untuk mengarahkan peserta didik dilakukan kegiatan langkah demi langkah (step-by- step). Penyajian bervariasi, mulai dari pembelajaran sederhana untuk kegiatan peserta didik, seperti tugas pekerjaan rumah sampai pengarahkan langkah demi langkah untuk percobaan laboratorium yang kompleks. Permainan merupakan metode pembelajaran yang sangat disukai khususnya bagi peserta didik sekolah menengah, memiliki nilai motivasional yang tinggi, melibatkan peserta didik lebih baik daripada metode pembelajaran yang lain.

f. Menguatkan belajar

Penguatan seringkali disamakan dengan motivasi, atau digolongkan dalam motivasi. Penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung meningkatkan kemungkinan peserta didik merespon dengan tingkah laku yang diharapkan. Penguatan paling efektif diberikan beberapa saat setelah respon diberikan.

Suatu program media menyajikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menyusun jawabannya atau memilih dari beberapa kemungkinan jawaban. Setelah peserta didik menentukan jawabannya, ia sangat termotivasi untuk segera mengetahui jawaban yang benar. Jika peserta didik mengetahui bahwa jawabannya benar, maka ia dikuatkan. Bahkan jika peserta didik tahu jawabannya salah, namun jika ditunjukkan seberapa dekat jawabannya mendekati kebenaran, maka hal tersebut juga merupakan penguatan. Media apapun yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi juga mampu menyajikan pertanyaan dan merangsang peserta didik untuk menjawab.

Media apapun yang mampu melakukan fungsi ini, ia juga dirancang untuk memberikan jawaban benar terhadap pertanyaan kognitif, segera setelah peserta didik diberi kesempatan menjawab, sehingga dimungkinkan untuk membandingkan dan memperoleh pengetahuan tentang hasil sesegera mungkin.

Agus Suheri (2006:1) menyebutkan bahwa Lembaga Riset dan Penerbitan Komputer, yaitu *Computer Technology Research* (CTR) menemukan bahwa "Orang hanya mampu mengingat 20 % dari apa yang dilihat dan 30 % dari yang didengar. Tetapi orang dapat mengingat 50 % dari yang dilihat dan didengar dan 80 % dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus.

Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Jadi bila kita ingin menjadi guru yang efektif, marilah kita bersama-sama memperbaiki kemampuan kita berkomunikasi kepada peserta didik-peserta didik kita pada setiap pembelajaran yang kita laksanakan.


Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Penggunaan terminologi yang tepat
2. Presentasi yang sinambung dan runtut
3. Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan
4. Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
5. Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Ditinjau dari prosesnya pembelajaran adalah komunikasi, dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada umumnya setiap proses pembelajaran memiliki tujuan khusus.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila prosesnya komunikatif. Biasanya pembelajaran berlangsung secara terencana di dalam kelas melalui tatap muka.



Kegiatan Pembelajaran 2

Meskipun komunikasi yang terjadi antara pelajar dan pengajar di dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sewaktu-waktu bisa berubah menjadi komunikasi antar personal, maka terjadilah komunikasi dua arah. Terjadinya komunikasi dua arah ini, apabila pelajar bersikap responsif, menyatakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika pelajar pasif, dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah dan komunikasi itu tidak efektif.

Salah satu contoh komunikasi efektif dalam pembelajaran adalah komunikasi dalam diskusi, hal ini disebabkan oleh 2 hal, yaitu materi yang didiskusikan dan peningkatan intelektualitas, dan komunikasi dalam diskusi bersifat intracommunication dan intercommunication. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan komunikasi efektif dalam pembelajaran adalah :

Semua komponen dalam komunikasi pembelajaran diusahakan dalam kondisi ideal/baik;

- a) **Pesan (message)** harus jelas, sesuai dengan kurikulum, terstruktur secara jelas, menarik dan sesuai dengan tingkat intelektual siswa.
- b) **Sumber (guru)** harus memiliki kompetensi dalam materi ajar, media yang digunakan, mampu menyandikan dengan jelas, mampu menyampaikan tanpa pembiasan dan menarik perhatian serta mampu memotivasi diri dan siswa dalam proses interaksi dan transaksi komunikasi.
- c) **Penerima (siswa)** harus dalam kondisi yang baik (sehat) untuk tercapainya prasyarat pembelajaran yang baik. Lingkungan (setting) mampu mendukung penuh proses komunikasi, misalnya pencahayaan, kenyamanan ruang dan sebagainya.
- d) **Materi (media software)** dalam kondisi baik/tidak rusak (sesuai dengan isi/pesan).
- e) **Alat (Device)** tidak rusak, sehingga tidak membiaskan arti (audiovisual).
- f) Media yang menarik (dapat dilihat dan didengar) akan memudahkan siswa dalam retensi dan pengingatan kembali pesan yang pernah didapat.

- g) **Teknik/prosedur** penggunaan semua komponen pembelajaran harus memiliki instruksi jelas dan terprogram dalam pengelolaan.
- h) **Proses encoding dan decoding** tidak mengalami pembiasaan arti/makna.

Penganalogian harus dilakukan untuk membantu membangkitkan pengertian baru dengan pengertian lama yang pernah mereka dapat. Meminimalisasi tingkat gangguan (barrier/noise) dalam proses komunikasi mulai dari proses penyandian sumber, proses penyimbolan dalam software dan hardware, dan proses penafsiran penerima. Feedback dan respons harus ditingkatkan intensitasnya untuk mengukur efektifitas dan efisiensi ketercapaian. Pengulangan (repetition) harus dilakukan secara kontinyu maupun progresif. Evaluasi proses dan hasil harus dilakukan untuk melihat kekurangan dan perbaikan.

Delapan aspek pendukung dalam komunikasi; fisik, psikologi, sosial dan waktu harus dibentuk dan diselaraskan dengan kondisi komunikasi yang sedang berlangsung agar tidak menghambat proses komunikasi pembelajaran.

D. Aktifitas Pembelajaran

(LK 3 Aktivitas Pembelajaran Strategi Komunikasi Efektif)

Untuk lebih menguasai materi tentang strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran, lakukan aktivitas berikut:

1. Secara berkelompok mulailah kegiatan dengan berdoa dan dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan strategi komunikasi efektif dalam pembelajaran serta kegunaan pengetahuan tersebut dalam profesi pengajaran Anda di kelas.
2. Simpulkan hasil diskusi secara mufakat di masing-masing kelompok, bila terjadi perbedaan pendapat, cobalah untuk mengambil jalan tengah. Anda juga dapat melibatkan narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi.
3. Sepakati satu orang yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil agar mendapatkan masukan dari kelompok lain. Anggota lain dapat membantu wakil kelompoknya dalam menjelaskan hasil yang sedang dipresentasikan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

(LK 4 Latihan Strategi Komunikasi Efektif)

Jawablah dengan singkat dan tepat pertanyaan di bawah ini.

1. Uraikan konsep stratifikasi strategi, model, metode, dan teknik komunikasi efektif dalam pembelajaran!
2. Uraikan aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam strategi komunikasi efektif!
3. Uraikan model komunikasi efektif dalam pembelajaran berdasarkan sudut pandang teori belajar.
4. Uraikan teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tak langsung komunikasi efektif dalam pembelajaran.
5. Tuliskan aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan praktik komunikasi langsung pembelajaran di dalam kelas.

F. Rangkuman

Strategi, model, metode, dan teknik komunikasi efektif dalam pembelajaran bersifat hierarkhis. Bagian tersebut terkait satu dengan lainnya. Strategi pembelajaran memuat aspek sistemik yang ada berkaitan dengan komunikasi efektif. Model pembelajaran memuat kerangka konseptual dan operasional keberlangsungan komunikasi efektif. Metode memuat cara yang digunakan dalam mengaplikasikan komunikasi efektif. Teknik berkenaan dengan realitas yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi efektif. Rangkaian teknik yang ada akan menunjukkan metode yang digunakan dan rangkaian metode yang ada akan mengacu kepada suatu model komunikasi tertentu dalam rangka mewujudkan strategi komunikasi efektif yang dipraktikkan oleh guru dan peserta didik di dalam lingkungan kelas.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam strategi komunikasi efektif adalah komunikator, pesan, komunikan, dan media. Sedangkan model komunikasi efektif dalam pembelajaran berdasarkan sudut pandang teori belajar dapat dibagi

ke dalam empat jenis, yakni model mekanistik, model interaksional, model psikologis, dan model pragmatis.

Teknik komunikasi langsung adalah teknik komunikasi yang menghadirkan komunikator dan komunikan secara tatap muka. Teknik komunikasi tak langsung merupakan bentuk komunikasi yang dilangsungkan dengan kontak antara komunikator dan komunikan menggunakan perantara media karena jarak antara komunikan dan komunikator berjauhan.

Sejumlah hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan praktik komunikasi langsung pembelajaran di dalam kelas, yaitu mendengarkan seutuhnya apa yang peserta didik inginkan, berikan waktu untuk merespon, lakukan komunikasi lebih sederhana dan jelas, hargai prestasi apa pun yang ditunjukkan peserta didik, dan atakan sesuatu dengan cara yang lebih positif.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mencocokkan jawaban Latihan Kegiatan Belajar 2 dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Belajar 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = (\text{jumlah jawaban yang benar} : \text{jumlah soal}) \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Tabel 5 Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan	Predikat
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
50%-69%	Kurang



Kegiatan Pembelajaran 2

Kriteria Ketuntasan Minimal Tingkat Penguasaan adalah 80%.

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% keatas, Anda dipersilahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% Anda harus mengulangi lagi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Tabel 6 Refleksi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran 2

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya telah membaca keseluruhan materi Kegiatan Pembelajaran 2		
2	Saya telah memahami Strategi Komunikasi Efektif dalam pembelajaran		
3	Saya akan mempraktikannya di dalam kelas yang saya ampu		
4	Saya telah memahami beberapa model komunikasi di kelas		
5	Saya telah memahami teknik2 komunikasi efektif dalam pembelajaran		

Jawaban Ya = 1

Jawaban Tidak = 0

Nilai = Jumlah Jawaban Ya x 20

Bagi Anda yang belum memahami materi di atas, konsultasikan dengan teman lain, atau tutor pendamping. Bagi Anda yang sudah paham dengan kegiatan di atas, silakan mengunjungi beberapa laman dan buku yang berkaitan dengan materi di atas, atau melanjutkan mempelajari kegiatan selanjutnya.



Kegiatan Pembelajaran 3

Penerapan Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan Kegiatan Pembelajaran 3 ini Anda diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dan prinsip komunikasi efektif dalam pembelajaran bahasa dengan cara:

1. Menerapkan komunikasi secara efektif dalam melaksanakan pembelajaran
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
3. Memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan murid.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menerapkan komunikasi secara efektif dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
3. Memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan murid.

C. Uraian Materi

Komunikasi dalam pembelajaran dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh peserta didik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati,



Kegiatan Pembelajaran 3

karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena guru yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak di tangan guru.

Dalam pembelajaran di kelas, komunikasi efektif guru dengan peserta didik didukung dengan kalimat-kalimat efektif dan efisien agar peserta didik memahami dan melaksanakan kegiatan dengan benar sesuai dengan apa yang dimaksud guru.

1. Komunikasi pada tahap Pembukaan/apersepsi

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, guru menyapa peserta didik dengan bahasa yang efektif dan efisien yang mudah dipahami oleh peserta didik sebagai sarana komunikasi awal untuk menggali informasi kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar, serta dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Beberapa contoh di antaranya, menanyakan kabar peserta didik tentang kesehatan, kesiapan belajar. Dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar keadaan peserta didik, akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan kondisi yang kondusif, peserta didik lebih siap untuk menerima instruksi pembelajaran.

Contoh 1:

Guru : " Selamat pagi. Apa kabar."
Peserta didik :
Guru : "Siapa yang tidak hadir hari ini?"
Peserta didik :
Guru : "Ada yang tahu mengapa ...tidak hadir?"
Peserta didik :
Guru : "Jika sempat, jenguklah...di rumahnya."



Contoh 2

Guru : “Selamat pagi. Apakah sudah siap belajar hari ini?”

Peserta didik :

Guru : “Baik, akan diberikan waktu 5 menit untuk membaca kembali pelajaran yang lalu, atau silakan jika ada yang ingin bertanya.”

Contoh 3

Teacher : Good morning everybody/class

Students : Good morning, Mam/ Sir. Teacher : Who is absent today?

Students :

Teacher : Let's pray for him/ her. I hope he/ she will get well soon.

Contoh 4

Teacher : Good morning, my students. Are you ready to follow the class?

Students : Morning, Mom/ Sir.

2. Komunikasi dalam Menginstruksikan

Dalam proses pembelajaran, guru akan memberikan instruksi kepada peserta didik, seperti mengerjakan tugas, melakukan kegiatan berdasarkan lembar kerja siswa, menampilkan karya peserta didik, baik individu maupun kelompok. Instruksi menggunakan kalimat efektif agar peserta didik dapat melakukan kegiatan sesuai yang diharapkan oleh guru.

Contoh 1:

Guru : “Buatlah naskah drama berdasarkan cerita pendek dari teks yang telah disediakan sebanyak dua halaman secara individu.”

Contoh 2:

Guru : “Dengarkan dan perhatikan pembacaan puisi dari temanmu. Setelah itu, berikan pendapat dan saran dari pembacaan puisi tersebut secara lisan.”

Contoh 3

Teacher : Attention Please! Your friend, Darman, will give his own arguments on the advantages of social media \ for teenagers. After that, I want each of you to respond on his arguments whether you are agree or not with him.



Kegiatan Pembelajaran 3

Contoh 4

Teacher : (clapping). I want everyone to look at the board. I am going to present a new material on

3. Memuji dan memotivasi

Setiap peserta didik butuh diterima dan diakui eksistensinya oleh guru dan teman-temannya. Terkadang guru lupa atau jarang memberi pujian kepada peserta didik tentang perubahan yang telah mereka lakukan baik dalam bidang akademik maupun perilaku. Pujian dan motivasi yang diberikan guru dapat membuat peserta didik merasa istimewa dan diterima segala kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan selanjutnya akan meningkatkan motivasi belajar.

Pujian yang diberikan kepada peserta didik hendaklah tulus, tidak berlebihan, dan jelas, sehingga peserta didik mengetahui alasan perilaku atau prestasinya dihargai dan diapresiasi guru. Kalimat pujian yang diberikan tidak membuat peserta didik tersebut berbesar kepala dan peserta didik lain menjadi kecil hati serta merasa dibandingkan. Selain melalui ucapan, pujian juga bisa dinyatakan dengan isyarat tubuh, misal dengan acungan jempol.

Contoh 1

Student A : I can't speak English in front of the class, Mam/Sir.

Teacher : Don't be shy. Try it! You can do that.

Contoh 2

Teacher : Let's give applause for

Contoh 3

Teacher : That's very good performance.

Contoh 4

Student : My performance was bad. I am so sad.

Teacher : It's alright, dear. Don't worry.



4. Penguatan

Dalam interaksi yang terjadi antara guru dan murid, diperlukan penguatan yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Penguatan ini bukan hanya sekedar materi ajar, yang secara tekstual dapat dibaca oleh siswa, namun juga guru dapat memberikan materi tersebut dengan media media lainnya.

Contoh:

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, guru melakukan penguatan.

Teacher : Okay, Class. We have learnt about discussion text. I'll give you some questions. Raise your hand if you know the answer. The last paragraph in a discussion text is called as

Student A : conclusion

Teacher : Good. Beside it is called as conclusion, the writer can state his/her

Student B : recommendation

Teacher : Great.

5. Penutup/ refleksi

Setelah materi ajar selesai disampaikan, guru merangkum materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu. Guru memberikan latihan untuk dikerjakan secara mandiri agar materi hari ini dapat langsung diaplikasikan oleh murid. Guru juga memberikan kesempatan kepada murid untuk menanyakan kembali materi yang tidak mereka kuasai.

Contoh:

Teacher : That's all for today. Have a nice weekend. See you on monday

Students : See you.

D. Aktifitas Pembelajaran

(LK 5 Aktivitas Pembelajaran Penerapan Komunikasi Efektif)

Untuk lebih menguasai materi tentang penerapan komunikasi efektif dalam pembelajaran, lakukan aktivitas berikut:

1. Secara berkelompok mulailah kegiatan dengan berdoa dan dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan penerapan komunikasi efektif dalam pembelajaran serta
2. Simpulkan hasil diskusi secara mufakat di masing-masing kelompok, bila terjadi perbedaan pendapat, cobalah untuk mengambil jalan tengah. Anda juga dapat melibatkan narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi.
3. Sepakati satu orang yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil agar mendapatkan masukan dari kelompok lain. Anggota lain dapat membantu wakil kelompoknya dalam menjelaskan hasil yang sedang dipresentasikan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

(LK 6 Latihan 1 Penerapan Komunikasi Efektif)

Latihan :

1. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi komunikasi efektif dalam pembelajaran?
2. Hal-hal apa sajakah yang dilakukan guru untuk menciptakan komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran?

Kasus :


Situasi : Anda adalah seorang guru. Anda memasuki ruang kelas. Peserta didik masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada yang bernyanyi, ada yang mengobrol, ada yang membuka majalah, ada yang sedang makan.

Pertanyaan : Apa yang harus Anda lakukan untuk menarik perhatian murid agar fokus terhadap mata pelajaran yang Anda ampu?

(LK 7 Latihan 2 Penerapan Komunikasi Efektif)

Pilihlah jawaban yang benar dari 5 opsi (A, B,C,D or E) yang tersedia.

1. Seorang guru akan mengecek kehadiran peserta didik di kelasnya. Ungkapan yang benar dan berterima dalam bahasa Inggris adalah
 - A. Students, let's call the roll.
 - B. Who is absent today?
 - C. Let's see if you understand.
 - D. Shall we begin the lesson now?
 - E. Have you done your homework?
2. Seorang guru berkata kepada peserta didiknya, “ *Attention class! Today you will discuss the impacts of using social media. Find its positive and negative sides. Now make a group of four.*”
Komunikasi yang dilakukan oleh guru tersebut termasuk jenis komunikasi tahapdalam pembelajaran di kelas.
 - A. pembukaan
 - B. instruksi
 - C. memuji
 - D. penguatan
 - E. penutup
3. Ungkapan manakah yang tidak termasuk dalam komunikasi tahap motivasi?
 - A. Don't be shy. Try it. You can do that.
 - B. That's all for today. See you next Monday.
 - C. Good morning, students. Are you ready for the lesson?
 - D. I want every one to look at this chart.
 - E. I am going to present a new material today.
4. Diakhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru memberikan balikan atas hasil pembelajaran hari itu. Hal ini termasuk dalam komunikasi efektif tahap
 - A. pembukaan
 - B. instruksi
 - C. memuji



Kegiatan Pembelajaran 3

- D. penguatan
 - E. penutup
5. You don't want your students to use their dictionaries yet. Which one of these would you say?
- A. You can look the words up later
 - B. Try to guess the meaning of the words you don't know.
 - C. You know students, a dictionary will not help you at all.
 - D. We'll look at the vocabulary later. So no dictionary yet, please.
 - E. If I catch you open your dictionary I'll make you sorry.

F. Rangkuman

Agar tujuan pembelajaran tercapai, komunikasi antara guru dan peserta didik haruslah baik. Komunikasi yang efektif inilah yang menjadi salah satu kunci dari keberhasilan seorang guru. Dengan komunikasi yang baik dan efektif, materi pelajaran akan terserap dan tersampaikan dengan baik oleh peserta didik. Guru pun harus dengan jelas menginstruksikan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Pujian, motivasi, dan penguatan pun harus diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat bekerja lebih baik serta menghidupkan suasana kelas. Oleh karena itu, salah satu kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas ditentukan oleh komunikasi yang efektif.

G. Umpan Balik dan Tindakan

Setelah Anda mencocokkan jawaban Latihan Kegiatan Belajar 3 dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Belajar 3 Komunikasi Efektif dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Tingkat Penguasaan} = (\text{Jumlah Jawaban Yang Benar} : \text{Jumlah Soal}) \times 100\%$
--

Tabel 7 Arti tingkat penguasaan yang diperoleh

Tingkat Penguasaan	Predikat
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
50%-69%	Kurang

Kriteria Ketuntasan Minimal Tingkat Penguasaan adalah 80%.

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% keatas, Anda dipersilahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% Anda harus mengulangi lagi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Tabel 8 Refleksi Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran 3

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sudah memahami dan dapat menerapkan komunikasi pada tahap apersepsi		
2	Saya sudah memahami dan dapat menerapkan komunikasi pada tahap instruksi		
3	Saya sudah memahami dan dapat menerapkan komunikasi pada tahap memuji dan memotivasi		
4	Saya sudah memahami dan dapat menerapkan komunikasi pada tahap penguatan		
5	Saya sudah memahami dan dapat menerapkan komunikasi pada tahap penutup dan refleksi		

Jawaban Ya =1

Jawaban Tidak = 0

Nilai = Jumlah Jawaban Ya x 20



Kegiatan Pembelajaran 3



Kunci Jawaban

LK 8 Presentasi dan Konfirmasi

Diskusikan seluruh temuan, kesulitan dan solusi terkait dengan modul KK G ini dalam kerja kelompok dan presentasikan hasil diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari kelas. Seluruh hasil latihan dan tes formatif individu juga didiskusikan dengan menggunakan konfirmasi lembar jawaban berikut.

Kunci Jawaban Kegiatan

E. Latihan/Kasus/Tugas Belajar 1

1. **Komunikasi** merupakan sebuah proses mengirimkan gagasan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya.

Komunikasi sebagai proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

2. Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20: pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dimiyati dan Mudjiono: pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

Sudjana (2005): pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didik.



Kunci Jawaban

3. Prinsip-Prinsip komunikasi terdiri dari :

- 1) Komunikasi adalah proses simbolik.
- 2) Setiap perilaku memiliki perilaku komunitas.
- 3) Komunikasi mempunyai dimensi isi dan dimensi hubungan.
- 4) Komunikasi berlangsung dengan berbagai tingkat kesengajaan.
- 5) Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu.
- 6) Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi.
- 7) Komunikasi bersifat sistematis.
- 8) Semakin mirip latar belakang sosial budaya, semakin efektiflah komunikasi.
- 9) Komunikasi bersifat nonsekuensial.
- 10) Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional.
- 11) Komunikasi bersifat *irreversible*.
- 12) Komunikasi bukan panacea untuk menyelesaikan berbagai masalah.

4. Prinsip-prinsip pembelajaran:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/pengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual

Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 2

E. Latihan/Tugas

- a. Strategi, model, metode, dan teknik komunikasi efektif dalam pembelajaran bersifat hierarkhis. Bagian tersebut terkait satu dengan lainnya. Strategi pembelajaran memuat aspek sistemik yang ada berkaitan dengan komunikasi efektif. Model pembelajaran memuat kerangka konseptual dan operasional keberlangsungan komunikasi efektif. Metode memuat cara yang digunakan dalam mengaplikasikan komunikasi efektif. Teknik berkenaan dengan realitas yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi efektif. Rangkaian teknik yang ada akan menunjukkan metode yang digunakan dan rangkaian metode yang ada akan mengacu kepada suatu model komunikasi tertentu dalam rangka mewujudkan strategi komunikasi efektif yang dipraktikkan oleh guru dan peserta didik di dalam lingkungan kelas.
- b. Aspek yang perlu diperhatikan dalam strategi komunikasi efektif adalah komunikator, pesan, komunikan, dan media.
- c. Model komunikasi efektif dalam pembelajaran berdasarkan sudut pandang teori belajar dapat dibagi ke dalam empat jenis, yakni model mekanistik, model interaksional, model psikologis, dan model pragmatis.
- d. Teknik komunikasi langsung adalah teknik komunikasi yang menghadirkan komunikator dan komunikan secara tatap muka. Teknik komunikasi tak langsung merupakan bentuk komunikasi yang dilangsungkan dengan kontak antara komunikator dan komunikan menggunakan perantara media karena jarak antara komunikan dan komunikator berjauhan.
- e. Sejumlah hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan kegiatan praktik komunikasi langsung pembelajaran di dalam kelas, yaitu mendengarkan seutuhnya apa yang peserta didik inginkan, berikan waktu untuk merespon, lakukan komunikasi lebih sederhana dan jelas, hargai prestasi apa pun yang ditunjukkan peserta didik, dan katakan sesuatu dengan cara yang lebih positif.

Kunci Jawaban Kegiatan Belajar 3

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan 1

1. a. Kejelasan informasi.
b. Kejelasan target.
c. Kejelasan dalam penggunaan bahasa.
2. 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga murid, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut murid untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan murid, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
3) Guru menanggapi pertanyaan murid secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban murid baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman murid.
6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada murid.

Kasus

Guru harus menarik perhatian peserta didik agar mereka menyadari kehadiran guru tersebut di dalam kelas.

Contoh:

Guru menyapa peserta didik: *“Good morning”, “How are you?”*.

Jika peserta didik masih tidak menanggapi, maka ulangi sapaan tersebut dengan intonasi suara yang lebih lantang. Jika peserta didik masih tidak tertib, guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru berkeliling kelas memastikan peserta didik siap mengikuti kegiatan kelas dengan mengulang kembali topik pelajaran sebelumnya agar perhatian peserta didik kembali berkonsentrasi mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Latihan 2

1. A
2. B
3. A
4. D
5. D



Kunci Jawaban



Evaluasi

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari ke 5 opsi A, B, C, D dan E

1. Mengucapkan “Selamat pagi” kepada peserta didik dengan senyum yang ramah, adalah salah satu prinsip komunikasi efektif pada ranah.....
 - A. Respect
 - B. Empathy
 - C. Audible
 - D. Clarity
 - E. Humble

2. Berikut ini adalah contoh seorang guru yang sedang menerapkan komunikasi efektif terhadap peserta didiknya.

Guru : “Sampai dimana Pembelajaran kita kemarin?”

Peserta didik : “Kemarin ibu menerangkan tentang teks Discussion.”
(Mendekati dan memberikan respon terhadap siswa yang menjawab pertanyaan tersebut).

Guru : “Alya, sudahkah kamu paham tentang pembelajaran teks discuss kemarin?”

Alya : “Sudah, Bu.”

Guru : “Bagus, Alya. Coba katakan pada Ibu, apakah fungsi sosial dari teks Discussion?”

Alya : “To present two different points of view about an issue.”

Guru : “Exellent, Alya!”

Dari percakapan diatas, kita tahu bahwa guru sedang mempraktikan prinsip komunikasi efektif pada ranah

- A. Respect
- B. Empathy
- C. Audible
- D. Clarity
- E. Humble



Evaluasi

5. Guru bergerak ke tengah-tengah peserta didik serta berbicara dengan suara yang lantang (untuk mengindari *noise*) dan jelas serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Ranah yang sesuai untuk prinsip –prinsip komunikasi efektif adalah

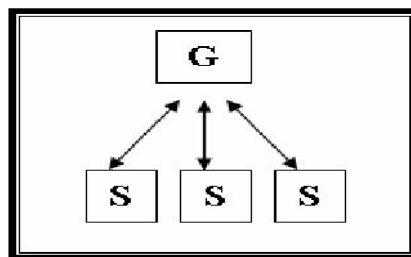
- A. Respect and Empathy
 - B. Empathy and Audible
 - C. Humble and Clarity
 - D. Audible and Clarity
 - E. Clarity and Respect
6. Manakah yang bukan termasuk dalam kompetensi guru tentang komunikasi efektif?
- A. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
 - B. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
 - C. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
 - D. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
 - E. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topic/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
7. Salah satu bentuk penerapan komunikasi efektif pada ranah *Empathy* adalah
- A. Mengecek kehadiran satu-persatu peserta didik, menanyakan siapa yang tidak hadir, serta alasan ketidakhadirannya.
 - B. Mengingatkan peserta didik tentang materi yang lalu dengan cara mengajukan pertanyaan seputar materi sebelumnya.

- C. Memberikan respon kepada siswa yang menjawab dengan acungan jempol dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab.
 - D. Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, serta memberikan beberapa contoh konkret, yang diharapkan mampu membangun dan menumbuhkan imajinasi serta pemahaman siswa.
 - E. Guru menghimbau siswa untuk lebih giat belajar supaya tambah pintar, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemberian saran yang bermanfaat dan motifasi yang membangun.
8. Salah satu contoh kegiatan guru dalam kegiatan elaborasi dalam komunikasi pembelajaran dengan para siswa, yaitu
- A. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
 - B. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
 - C. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
 - D. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
 - E. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
9. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal, yaitu dengan alur sebagai berikut
- A. 1. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. penyiapan kondisi psikologis peserta didik 3. respons peserta didik untuk merespons; 4. reaksi guru terhadap respons peserta didik.
 - B. 1. reaksi guru terhadap respons peserta didik; 2. penyiapan kondisi psikologis peserta didik, 3. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 4. respons peserta didik untuk merespons;

Evaluasi

- C. 1. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. respons peserta didik untuk merespons; 3. reaksi guru terhadap respons peserta didik; 4. penyiapan kondisi psikologis peserta didik
- D. 1. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 2. respons peserta didik untuk merespons; 3. reaksi guru terhadap respons peserta didik; 4. penyiapan kondisi psikologis peserta didik.
- E. 1. penyiapan kondisi psikologis peserta didik, 2. memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; 3. respons peserta didik untuk merespons; 4. reaksi guru terhadap respons peserta didik.

10. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar model komunikasi ini menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memiliki kedudukan yang sama sehingga terjadi komunikasi belajar dua arah. Model komunikasi ini disebut

- A. Model Mekanistik
B. Model Interaksional
C. Model Psikologis
D. Model Pragmatis
E. Model Efektif
11. Pada awal tahun pembelajaran, seorang guru menyebarkan angket tentang gaya belajar kepada peserta didiknya. Guru tersebut melakukan hal ini karena ia ingin mengetahui gaya belajar peserta didiknya untuk menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Bentuk model komunikasi seperti ini termasuk dalam

- A. Model Mekanistik
 - B. Model Interaksional
 - C. Model Psikologis
 - D. Model Pragmatis
 - E. Model Efektif
12. Teknik komunikasi yang sebaiknya tidak dilakukan oleh guru adalah teknik komunikasi yang mengandung ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan atau intimidasi sehingga peserta didik yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu dengan terpaksa karena takut akan akibatnya. Teknik komunikasi semacam ini dinamakan
- A. Komunikasi langsung
 - B. Komunikasi Persuasif
 - C. Komunikasi Informatif
 - D. Komunikasi tidak langsung
 - E. Komunikasi koersif



Evaluasi

Kunci Jawaban Evaluasi

No	Jawaban
1	E
2	A
3	D
4	D
5	A
6	E
7	A
8	B
9	C
10	E



Penutup

Anda telah berhasil menyelesaikan tugas membaca dan memahami materi yang disajikan di modul kelompok kompetensi G Bahasa Inggris SMA ini. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat hendaknya bisa dipraktikkan dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Di atas langit masih ada langit adalah ungkapan yang tepat agar kita tidak mudah puas akan sebuah prestasi. Selalu meningkatkan kualitas diri adalah hal bijaksana agar kita bisa terus untuk memberikan karya prestasi yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Agustien, H.I.R. 2004. Landasan Filosofis Teoritis Pendidikan Bahasa Inggris. Jakarta: Dirjend Dikdasmen Depdiknas.
- Chatib,Munif. 2009. Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia. Jakarta: Kaifa
- Daradjat, Zakiyah. 1983. Peranan Agama dalam Pembinaan Mental. Jakarta: Gunung Agung
- Dimiyati dan Mujiono. 2002.Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Djuhari, Otong Setiawan. Communicative and interactive English for the second grade of Junior High School. Kelas VIII
- Doddy, Ahmad. 2008. Developing English Competencies for Senior High School (SMA/MA) Grade XII of Natural and Social Science Programes: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Emilia, Emi. 2011. Pendekatan Genre Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru. Bandung: Rizqi press.
- Fathur Rohim, 2011, Critical Thinking. Ministry of National Education Center for Development and Empowerment of Language Teachers and Educational Personnel.
- Finoza, L. 1991. Aneka Surat Sekretaris dan Surat Bisnis Indonesia. Jakarta
- Gunarsa,SinggihD. dan Ny. Gunarsa,SinggihD. 1978. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia
- Jason Alter, M.A. Primary English Skills.Bina rupa aksara.1991
- Permendikbud 64 Tahun 2013Tentang Standar Isi. at : www.kemdikbud.go.id
- Robert Slavin, R. 2015. Educational Psychology: Theory into Practice. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon



Daftar Pustaka

Sudiyono, dkk. Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi. UIN Malang Press, 2006 ,hlm, 43 – 44

Sudjana, N. 2005. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suhanda, Panji. 1978. Dasar-Dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia. Jakarta: Karya Utama

Tarigan H. G. 1986. Menulis. Bandung : Angkasa

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

PROFESIONAL

Learning Discussion Texts



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL

KELOMPOK KOMPETENSI G

PROFESIONAL:
LEARNING DISCUSSION TEXTS

Penulis:
Dr. Fathur Rohim
Grace Yeh Shiang, M.Si

Penelaah:
Prof. Emi Emilia
Dr. Furaida

Design Grafis dan Ilustrasi:
Tim Desain Grafis

Copyright © 2017
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial
tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Daftar Isi

	Hal.
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	4
E. Cara Menggunakan Modul	4
Kegiatan Pembelajaran 1 <i>Discussion Text 1</i>	11
A. Tujuan	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	11
C. Uraian Materi.....	11
D. Aktifitas Pembelajaran.....	15
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	18
F. Rangkuman.....	24
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	25
Kegiatan Pembelajaran 2 <i>Discussion Text 2</i>	27
A. Tujuan	27
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	27
C. Uraian Materi.....	28
D. Aktifitas Pembelajaran.....	34
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	36
F. Rangkuman.....	42
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	42
Kegiatan Pembelajaran 3 <i>Discussion Text Type 3</i>	43
A. Tujuan	43
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	43
C. Uraian Materi.....	44
D. Aktifitas Pembelajaran.....	46
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	48
F. Rangkuman.....	55
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	55
Kegiatan Pembelajaran 4 <i>Language Expression</i>	57
A. Tujuan	57
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	57
C. Uraian Materi.....	57
D. Aktivitas Pembelajaran	62



E. Latihan/Tugas/Kasus.....	63
F. Rangkuman.....	68
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	68
Kunci Jawaban.....	69
Evaluasi.....	71
Penutup.....	79
Daftar Pustaka.....	81
Daftar Referensi Online.....	85





Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh.....	5
Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	7





Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1. Peta Kompetensi Profesional Pembinaan Karier Bahasa Inggris SMP Kompetensi G	2
Tabel 2 Daftar Lembar Kerja Modul	10
Tabel 3Tingkat Penguasaan	25
Tabel 4 Aktifitas Pembelajaran	34
Tabel 5 Kisi-kisi Ujian Nasional SMP/MTs – Bahasa Inggris	38
Tabel 6 Aktifitas Pembelajaran	46
Tabel 7 Kisi-kisi Ujian Nasional SMP/MTs – Bahasa Inggris	52
Tabel 8 Aktifitas Pembelajaran	62
Tabel 9 Kisi-kisi Ujian Nasional SMP/MTs – Bahasa Inggris	64



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sebuah diskusi menyajikan berbagai pendapat, sudut pandang serta cara pandang seseorang terhadap sebuah masalah, sehingga pembaca maupun pendengar akan memperoleh banyak masukan yang berbeda sebelum mereka mengambil kesimpulan untuk menentukan sebuah keputusan yang rasional.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada aktivitas mengambil keputusan. Sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan menganalisis sebuah masalah dengan mempertimbangkan argumentasi dari kedua sisi, sisi positif dan sisi negatif, secara obyektif.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka Discussion Text sangatlah relevan untuk dipelajari, karena Discussion Text membantu kita untuk dapat berpikir kritis dengan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi sebuah permasalahan. Jenis teks ini akan memberikan kita kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menemukan informasi, mempertahankan pendapat yang didukung sejumlah argumen serta mempersiapkan respon-respon terhadap argumen-argumen yang berlawanan.

Dengan mempelajari Discussion Text, semua pendapat dari ke dua sudut pandang diperhatikan sehingga merubah sikap dan cara pandang seseorang terhadap pendapat orang lain yang berbeda dengannya.

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul Learning Discussion Text, Anda dapat :

1. Menentukan fungsi sosial dari Discussion Text.
2. Menentukan generic structure dari Discussion Text.
3. Menggunakan *language features* dalam konteks Discussion Text.
4. Menentukan gambaran umum dalam teks tertulis berbentuk *Discussion*
5. Menentukan informasi tertentu dalam teks tertulis berbentuk *Discussion*

Pendahuluan

6. Menentukan informasi tersurat dalam teks tertulis berbentuk *Discussion*.
7. Menentukan informasi tersirat dalam teks tertulis berbentuk *Discussion*.
8. Menentukan makna kata dalam konteks teks tertulis berbentuk *Discussion*
9. Menentukan *coherency* dan *cohesiveness* dalam teks tertulis berbentuk Discussion Text
10. Menentukan cara pengajaran teks tertulis fungsional berbentuk Discussion Text
11. Menggunakan ungkapan bahasa dengan kepantasan, kesopanan, dan atau ragam formal/ informal berdasarkan situasi penggunaan bahasa tertentu

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dituntut di dalam modul ini merujuk pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dengan mengembangkan kompetensi profesional menjadi indikator pencapaian kompetensi pada kelompok kompetensi G Guru Bahasa Inggris SMP. Modul Kelompok Kompetensi G ini dipetakan sebagai berikut:

Tabel 1. Peta Kompetensi Profesional Pembinaan Karier
Bahasa Inggris SMP Kompetensi G

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Menguasai Materi, struktur, konsep, pola pikir, keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Inggris (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis)	Menentukan fungsi sosial teks
			Menentukan struktur teks
			Menentukan language features dalam konteks
2		Menguasai bahasa Inggris lisan dan tulisan, reseptif dan produktif dalam	Menentukan gambaran umum teks tertulis berbentuk Discussion Text
			Menentukan informasi rinci

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru Mapel	Indikator Pencapaian Kompetensi
		segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik dan strategis)	tersurat teks tertulis berbentuk Discussion Text
			Menentukan informasi tersirat teks tertulis berbentuk Discussion Text
			Menentukan informasi tertentu teks tertulis berbentuk Discussion Text
			Menentukan makna kata dalam teks tertulis berbentuk Discussion Text
			Menentukan coherency dan cohesiveness dalam teks tertulis berbentuk Discussion Text
			Menentukan cara pengajaran teks tertulis berbentuk Discussion Text
3		Meningkatkan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Menggunakan bahasa dengan kepastian, kesopanan dan atau ragam formal/informal berdasarkan situasi penggunaan bahasa tertentu

D. Ruang Lingkup

Modul ini terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran kompetensi professional. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pembelajaran:

- Introduction to Social Function of Discussion Text
- The Text Organization and the Language Features of Discussion Text
- The Reading Skills of Understanding Discussion Text
- The Strategies to teach Discussion Text in the classroom
- Language Expressions of giving advices, making request, apologizing, agreeing/disagreeing, offering, and asking for/giving opinion

E. Cara Menggunakan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

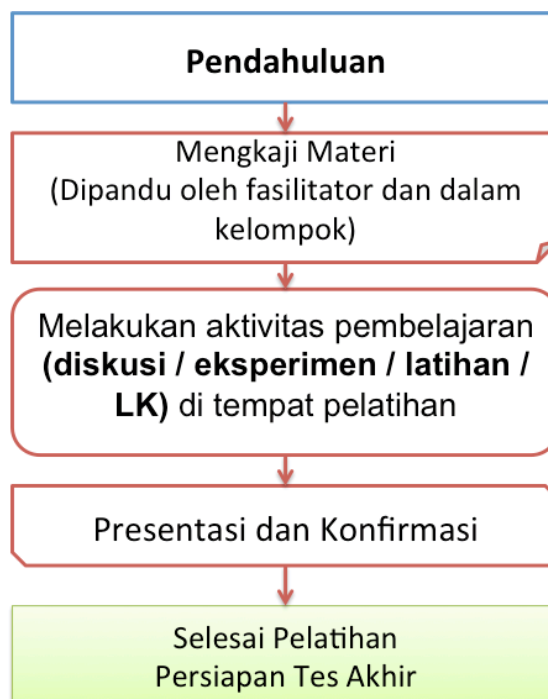


Gambar 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.




Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi



Pendahuluan

- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Profesional, Learning Discussion Text, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir


Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In



Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- Latar belakang yang memuat gambaran materi
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- Langkah-langkah penggunaan modul

b. *In Service Learning* 1 (IN-1)

- Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Profesional, Learning Discussion Text,, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- Melakukan **Aktivitas** Pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

- Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi G Profesional, Learning Discussion Text, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1* (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- Melakukan Aktivitas Pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 3. Lembar Kerja

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kelompok kompetensi G Profesional, Learning Discussion Text, terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 2 Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK 01	Aktivitas Pembelajaran 1 Discussion Text 1	TM, IN1
2.	LK 02	Aktivitas Pembelajaran 2 Discussion Text 1	TM, IN1
3.	LK 03	Latihan Discussion Text 1	TM, ON
4.	LK 04	Penilaian Berbasis Kelas Discussion Text 1	TM*, ON
5.	LK 05	Aktivitas Pembelajaran Discussion Text 2	TM, IN 1
6.	LK 06	Latihan Discussion Text 2	TM, IN1
7.	LK 07	Penilaian Berbasis Kelas Discussion Text 2	TM*, ON
8.	LK 08	Aktivitas Pembelajaran Discussion Text 3	TM, IN1
9.	LK 09	Latihan 1 Discussion Text 3	TM, ON
10	LK 10	Latihan 2 Discussion Text 3	TM, ON
11	LK 11	Latihan 3 Discussion Text 3	TM, ON
12	LK 12	Penilaian Berbasis Kelas Discussion Text 3	TM, ON
13	LK 13	Aktivitas Pembelajaran Language Expression	TM, IN1
14	LK 14	Latihan Language Expression	TM, ON
15	LK 15	Penilaian Berbasis Kelas Language Expression	TM, ON
16	LK 16	Presentasi dan Konfirmasi	TM, IN2

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning

IN2 : Digunakan pada In service learning 2

TM* : Opsional



Kegiatan Pembelajaran 1

Discussion Text 1

A. Tujuan

Setelah Anda mempelajari Kegiatan Pembelajaran *Discussion Text 1*, Anda dapat:

1. Menentukan fungsi sosial dari *Discussion Text*.
2. Menentukan generic structure dari *Discussion Text*.
3. Menggunakan *language features* dalam konteks *Discussion Text*.
4. Menentukan cara pengajaran *Discussion Text*.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan fungsi sosial dari *Discussion Text*.
2. Menentukan generic structure dari *Discussion Text*.
3. Menggunakan *language features* dalam konteks *Discussion Text*.
4. Menentukan *coherency* dan *cohesiveness* dalam teks tertulis berbentuk *Discussion Text*
5. Menentukan cara pengajaran *Discussion Text*.


C. Uraian Materi

1. The Definition of A Discussion Text

A Discussion text is a text which presents a problematic discourse. This problem will be discussed from different points of view; the “for” and “against”, the positive and negative, or the good and bad points. A Discussion Text is commonly found in philosophical, historic, and social text. It can be in an oral or a written form.

A Discussion is a process to find the meet point between two different ideas. It is important to to get the understanding between the two differences. In many social





Kegiatan Pembelajaran 1

activities, a discussion is the effective way to calm down any frictions and differences in thought, perception and recommendation.

2. The Generic Structure of A Discussion Text

- Issue:
 - Statement
 - Preview
- Arguments for (supporting points):
 - Point or main idea
 - Elaboration
- Arguments against (contrasting points) of different points of view:
 - Point or main idea
 - Elaboration
- Conclusion: stating the writer's conclusion on the issue


3. Language Features of Discussion

- Focus on generic participant
- Use of material processes (has produced, have developed, to feed)
- Use of relational process (is, could have, cause, are)
- Use of mental process (feel, hope, believe, etc)
- Using additive, contrastive, and causal connection; similarly, on the other hand, however, etc
- Using modalities; must, should, could, may, etc
- Using adverbial of manner; deliberately, hopefully, etc
- Use of comparative: contrastive and consequential conjunctions
- Reasoning expressed as verbs and nouns (abstraction)

4. An Example of A Discussion Text

Take a look at the *discussion text* below. Observe carefully the *generic structure* and *language features* of the text.

<p><i>passive voice</i></p> <p>Issue</p>	<p>The Advantages and Disadvantages of Nuclear Power</p> <p>Nuclear power is generated by using uranium which is a metal mined in various parts of the world. The first large scale of nuclear power station was opened at Calder Hall in Cumbria, England in 1956.</p>
<p><i>present tense</i></p> <p>Argument for (Supporting Point)</p>	<p>Some military ships and submarines have nuclear power plant for engine. Nuclear power produces around 11% of the world's energy needed, and produces huge amounts of energy. It causes no pollution as we would get when burning fossil fuels. The advantages of a nuclear plant are as follow:</p> <ul style="list-style-type: none"> • It costs about the same as coal, so it is not expensive to make. • It does not produce smoke or carbon dioxide, so it does not contribute to the greenhouse effect. • It produces huge amounts of energy from small amount of uranium. • It produces small amount of waste. • It is a reliable source of energy.
<p><i>contrasting conjunction</i></p> <p>Argument against (Contrasting Point)</p> <p><i>modality</i></p>	<p>On the other hand, nuclear power is very, very dangerous. It must be sealed up and buried for many years to allow the radioactivity to die away. Furthermore, although it is reliable, a lot of money has to be spent on safety because if it does go wrong, a nuclear accident can be a major accident.</p>
<p>Conclusion</p> <p><i>additional conjunction</i></p>	<p>People are increasingly concerned about this matter. Nevertheless, in the 1990's nuclear power was the fastest growing source of power in many parts of the world.</p>



Kegiatan Pembelajaran 1

The example of the discussion text above presents the two poles, between the advantages and disadvantages of using nuclear plant to fulfill the energy needed. It is a case which needs to be talked and discussed from two points. They are represented in the generic structure which is used:

Stating the Issue: In the first paragraph, it is stated that using nuclear power can be the choice in fulfilling the needed energy.

Arguments for/Supporting Point: In the second paragraph, it is presented the advantages of nuclear power plant to be used as the source of the world's energy needed

Argument against/Contrastive Point: The third paragraph shows the balance. It gives the contradictory idea in using nuclear power plant as the resource of energy.

Conclusion: This text is ended with a similar conclusion on how people should concern in the matter of nuclear energy.

Examples of Discussion Texts include:

- Talkback radio
- Debates
- Current affairs interviews
- Letters to the editor
- Essays
- Newspaper articles



D. Aktifitas Pembelajaran

(LK 1 Aktivitas Pembelajaran 1 Discussion Text 1)

Silakan Anda cermati teks *discussion* di bawah ini kemudian kerjakan latihannya.

1. Tuliskan bagian-bagian paragraf di bawah ini sesuai dengan *generic structure* teks *discussion*!

Text	Generic Structure
<p>Twitter is an online social networking service and micro blogging service that enables its users to send and read text-based messages of up to 140 characters, known as "tweets".</p>	<p>.....</p>
<p>Some people believe that Twitter can be used to gather people and their enthusiasm for the event together. All participants in the conversation were able identify one another on some level from recognizing tweets an athlete or celebrity wrote to pinpointing which fans/followers get the opportunity to discuss in real-time.</p>	<p>.....</p>
<p><i>However, some others think that news/messaging taken-in by participants in the discussion can be unverified/false. Rumors can develop and spread quicker as well. Events can escalate quickly with many fans jumping on the bandwagon, for better or worse. Fans and followers may lose some of the excitement in watching or learning about the real-time event due to hearing event news.</i></p>	<p>.....</p>
<p>In conclusion, Twitter has good and bad points. Learning how we want to present ourselves, our brands, and participation in conversations locally, nationally, and internationally is still a process we are discovering. Whether that's a positive thing; it is for you to decide.</p>	<p>.....</p>

2. Analisislah bacaan di atas. Carilah kata/frasa/kalimat yang menunjukkan:

- *General participant*
- *Material processes*
- *Relational process*
- *Mental process*
- *Additive conjunctions*
- *Contrastive conjunctions*
- *Causal connections*
- *Modalities*
- *Adverbs of manner*





Kegiatan Pembelajaran 1

Aktifitas Pembelajaran 2

(LK 2 Aktivitas Pembelajaran 2 Discussion Text 1)

Cara Mengajarkan Teks Discussion

Agar Anda lebih menguasai materi tentang *Discussion Text 1* dan mengajarkannya kepada peserta didik, lakukan aktivitas berikut di kelas:

Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan awal

1. Mulailah pembelajaran dengan kegiatan berdoa kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi serta apersepsi kepada peserta dengan melakukan interaksi dengan peserta tentang hal-hal yang mereka ketahui tentang hidup di kota besar.
2. Eksplorasi pengetahuan peserta didik tentang hidup di kota besar dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong rasa ingin tahu mereka lebih lagi tentang hidup di kota besar.
3. Peserta mengamati video pendek (dari *YouTube*) tentang keuntungan dan kerugian hidup di kota besar.
4. Bersama teman, peserta mendiskusikan keuntungan dan kerugian hidup di kota besar dari video tersebut.
5. Membahas kosa kata baru terkait video keuntungan dan kerugian hidup di kota besar.

Kegiatan inti

1. Diberikan sebuah teks tulis berbentuk teks *Discussion* tentang keuntungan dan kerugian hidup di kota besar, Peserta didik membaca dan mengidentifikasi *Generic structure* dan *Language Features* dari teks *Discussion* tersebut.
2. Diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan, secara berkelompok Peserta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menemukan jawabannya. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, pertanyaan bacaan meliputi:

- Fungsi sosial teks *Discussion*
- Generic structure of *Discussion text*
- Language features of *Discussion text*
- *Coherence* dan *cohesiveness* dari *Discussion text*

Pada kegiatan ini, fasilitator dapat menggunakan berbagai teknik dan media atau alat peraga yang dapat membantu peserta dalam memahami teks.

Misalnya: gambar peristiwa, video pendek.

3. Simpulkan hasil diskusi secara mufakat di masing-masing kelompok, bila terjadi perbedaan pendapat, cobalah untuk mengambil jalan tengah. Anda juga dapat melibatkan narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi.
4. Sepakati satu orang yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil agar mendapatkan masukan dari kelompok lain. Anggota lain dapat membantu wakil kelompoknya dalam menjelaskan hasil yang sedang dipresentasikan.

Kegiatan Akhir

1. Peserta merangkum apa yang telah dipelajari.
2. Peserta secara berkelompok membuat daftar kemungkinan pendapat yang pro dan kontra terhadap beberapa topik yang mereka sukai.
3. Peserta membuat teks *discussion* sederhana.

E. Latihan/Kasus/Tugas

LK 3 Latihan Discussion Text 1

1. Rearrange these jumbled paragraphs into a good Discussion Text. Give numbers to the spaces provided in the table below.

.....	After looking at both sides of issue, I think we should not have advertisements because they cost a lot of money and take up a lot of room in the papers. I don't think I find some of them interesting. I mainly disagree because its junk mail.
.....	There are some reasons why we should have advertisement in newspaper and magazines. One reason is ads give us information about what is available. Looking at ads we can find out what is on sale and what is new in the market.
.....	There are many reasons for both sides of the question, "Should we print advertisement?" Many people have strong views and feel that ads are nothing more than useless junk mail, while other people feel it is important source of information.
.....	Also some people don't like finding junk mail in their letter boxes. Ads also influence people to buy items they don't need and can't really afford. Ads use up a lot of space and a lot of efforts have to be made to make the ads eye-catching.
.....	This is an easy way of shopping. Another reason is that advertisement promotes business. When shop owners compete against each other the buyer saves money, more people come to their shops and they sell more goods.
.....	On the other hand, some people argue that ads should not be put in newspapers and magazines for these reasons. Firstly, ads cost the shop owners a lot of money to print onto paper.

2. Fill in the blank spaces with the appropriate words so that the text can be meaningful.

a) about	f) prehistoric
b) they	g) and
c) since	h) that
d) information	i) your
e) hand	j) impacts

There are several positive and negative1) of internet on education. One of the positive impacts of internet to education is when you are curious2) something. You can find out any3) to feed your "learning hunger" immediately from internet. If you are curious about the ants in4) backyard,

or if you want to know more about dinosaurs on any other5) animals, there is an abundance of information at your fingertips6) you can improve your knowledge. On the other7), some people would argue that internet degrades the quality of research, throwing people into areas where the answers8) find are low-quality guesses, at best.9) internet allows anyone to publish, finding high quality information is sometimes difficult. The internet also can be a huge distraction, like many other things10) distract us from serious inquiry.

Kegiatan Pembelajaran 1

LK 4. Penilaian Berbasis Kelas

Prosedur Kerja

1. Bacalah Uraian Materi pada Modul KK H, Pengembangan Penilaian, khususnya Kegiatan Pembelajaran 1 tentang penyusunan soal.
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut.

Kisi-kisi Ujian Nasional SMP/MTs – Bahasa Inggris

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
Pengetahuan dan Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb) 	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> - pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks - plot, alur pikiran - referensi makna 	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi

Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan • Mengklasifikasi • Menjelaskan 	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb) 	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna 	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> - persamaan kata - word order - artikel, <i>demonstrative</i>, <i>possessive pronoun</i> - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative
---	--	---	--

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
Penalaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Merinci perbedaan/persamaan • Menganalisis 	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb) 	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna 	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative - kalimat, frasa, ungkapan simpulan

Keterangan: Jenis teks-teks lisan dan tertulis untuk cakupan materi fungsi sosial dan struktur teks:

- 1) Interaksi transaksional/interpersonal tertulis (a.l. meminta maaf, harapan, doa, maksud, kebiasaan, keharusan)
 - 2) Fungsional pendek (a.l. announcement, notice, label)
 - 3) Descriptive, recount, narrative, procedure, report
3. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda)

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

A. Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1						PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2						PG Level Aplikasi
3						PG Level Penalaran

Kegiatan Pembelajaran 1

B. Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1					PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2					PG Level Aplikasi
3					PG Level Penalaran

4. Berdasarkan kisi-kisi diatas, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
5. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
6. Kembangkan bentuk soal Pilhan Ganda (PG) sebanyak 3 Soal
7. Kembangkan bentuk soal uraian (Essay) sebanyak 3 Soal.

KARTU SOAL 1	
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	:
Bentuk Soal	:
s	
BAGIAN SOAL DI SINI	
Kunci Jawaban	:

KARTU SOAL 2

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas :
Kompetensi :
Level : Aplikasi
Materi :
Bentuk Soal :

BAGIAN SOAL DI SINI

Kunci Jawaban :

KARTU SOAL 3

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas :
Kompetensi :
Level : Penalaran
Materi :
Bentuk Soal :

BAGIAN SOAL DI SINI

Kunci Jawaban :

F. Rangkuman

Teks *discussion* mempunyai tujuan untuk mengetengahkan suatu masalah (isu) yang ditinjau paling tidak dari dua sudut pandang, sebelum sampai pada suatu kesimpulan atau rekomendasi.

Struktur teks *discussion*:

1. *Issue*

Bagian ini memuat isu/permasalahan.

2. *Arguments for*

Bagian ini memuat pendapat yang mendukung.

- a. *Point* : gagasan
- b. *Elaboration* : uraian

3. *Arguments against*

Bagian ini memuat pendapat yang menentang.

- a. *Point* : gagasan
- b. *Elaboration* : uraian

4. *Conclusion*

Bagian ini memuat kesimpulan.

Di dalam menyusun Discussion Text, penulis harus memperhatikan penggunaan bahasa yang biasa diterapkan, seperti:

1. Menggunakan present tenses (simple present tense, present perfect tense, etc.)
2. Menggunakan modalites, seperti must, should, would, may, etc.
3. Menggunakan additive, contrastive, dan casual connection, seperti similiary, however, furthermore, on the other hand, moreover, in addition, but, nevertheless, etc.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mencocokkan jawaban Latihan Kegiatan Belajar 1 dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Belajar 1 Discussion Text 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = (\text{Jumlah Jawaban yang Benar} : 10) \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Tabel 3Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan	Predikat
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
50%-69%	Kurang

Kriteria Ketuntasan Minimal Tingkat Penguasaan adalah 80%

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% keatas, Anda dipersilahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% Anda harus mengulangi lagi Kegiatan Belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.



Kegiatan Pembelajaran 1



Kegiatan Pembelajaran 2

Discussion Text 2

A. Tujuan

Setelah Anda mempelajari Kegiatan Pembelajaran *Discussion Text 2*, Anda dapat:

1. Menentukan gambaran umum dari teks tertulis berbentuk *discussion*
2. Menentukan informasi rinci tersurat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
3. Menentukan informasi tertentu dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
4. Menentukan informasi tersirat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
5. Menentukan pokok pikiran utama sebuah paragraph dalam teks tertulis berbentuk *discussion*.
6. Menentukan makna kata berdasarkan konteks dalam teks tertulis berbentuk *discussion*

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan gambaran umum dari teks tertulis berbentuk *discussion*
2. Menentukan informasi rinci tersurat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
3. Menentukan informasi tertentu dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
4. Menentukan informasi tersirat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
5. Menentukan pokok pikiran utama sebuah paragraph dalam teks tertulis berbentuk *discussion*.
6. Menentukan makna kata berdasarkan konteks dalam teks tertulis berbentuk *discussion*

C. Uraian Materi

Reading Skills in Discussion texts

Comprehension strategies helps students become purposeful, active readers who are in control of their own reading comprehension. These are reading skills for improving text comprehension.

<p>Reading for identifying the theme of the text. (Menentukan gambaran umum sebuah text)</p>	<p>Identifying the theme of a text is a higher order skill and requires the readers to make an inference. Consequently, some readers have a difficult time identifying themes. This skill is frequently evaluated on state reading tests, it is important that readers identify themes with reasonable reliability.</p>
<p>Reading for finding specific information (Scanning) (Menentukan Informasi tertentu)</p>	<p>Scanning is another useful tool for speeding up your reading. When scanning, you look <i>only</i> for a specific fact or piece of information without reading everything. For scanning to be successful, you need to understand how your material is structured as well as comprehend what you read so you can locate the specific information you need. Scanning also allows you to find details and other information in a hurry.</p>
<p>Reading for finding main idea in the paragraph (Skimming) (Menentukan gagasan utama sebuah paragraph.)</p>	<p>Skimming is one of the tools you can use to read more in less time. Skimming refers to looking <i>only</i> for the general or main ideas, and works best with non-fiction (or factual) material. With skimming, your overall understanding is reduced because you don't read everything. You read only what is important to your purpose. Skimming takes place while reading and allows you to look for details in addition to the main ideas.</p> <p>Many people think that skimming is a haphazard process placing the eyes where ever they fall. However, to skim effectively, there has to be a structure but you don't read everything.</p>

<p>Reading for finding detailed information (Menentukan informasi rinci)</p>	<p>We use this reading skill when we need to understand every work in a part of a text. This may be used when we answer detailed reading questions in exams.</p> <p>Some argumentative texts, for example, require a very detailed understanding of the text. This kind of reading is always more time consuming, but can be combined with skimming and scanning for greater efficiency.</p>
<p>Reading between the lines (Menemukan informasi tersirat)</p>	<p>By reading between the lines, the skill is defined as follow:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. to understand or find an implicit meaning in addition to the obvious one. 2. to perceive or deduce a meaning that is hidden or implied rather than being openly stated. 3. to discover a hidden meaning or purpose in something written, said, or done.
<p>Reading for finding the meaning of the words/phrases in contexts. (Menentukan makna kata/frasa dalam sebuah konteks)</p>	<p>The meaning of unknown words which you come across in your reading sometimes can be known by their surroundings, that is, their contexts. The context of the sentence can tell us the part of speech of the unknown word. Using the context of the paragraph to define unknown words can also helpful.</p>

Examples of questions and the reading skills.

Text 1.

Beggars have become a big problem for us today. They come as street musicians, street boys, "sick" people, "lost" people, or just beggars. As their number is getting bigger, many people support the idea to control them. The municipal government feels the need to set a regulation to ban beggars.

They say that begging makes people lazy and bad survivors. They are like parasites. Criminals take advantage of their existence. Car drivers are strong-armed in crossroads, motorbikes are seized, trucks are hijacked, etc. A man in a rural area takes them to the city with his truck in the morning and pick them up in the afternoon. They have made an agreement to share what they get. Some children are reported to have been kidnapped not for ransom. They are forced to be beggars.

Some people, however, say that we must help beggars. They become beggars because they have no choice. What they get everyday is only enough for buying food. Being a beggar is better than being a thief or a robber. So it is a high time to apply their religious teaching to care for others. In addition, what they do is to help the government to check crime-rates.

Despite the controversy of their existence, beggars continue to color the life of urban people.

Reading Skills	Question Examples
Reading for identifying the theme of the text. (Menentukan gambaran umum sebuah text)	1. What does the paragraph one tell the readers? a) The municipal government regulation b) Street musicians in the city life c) Street boys as city problem d) Regulating the existence of beggar e) The increasing number of criminals The answer is (d) regulating the existence of beggar. It is stated in the last sentence as topic sentence.

<p>Reading for finding detailed information</p> <p>(Menentukan informasi rinci)</p>	<p>2. Why do some people disagree to help beggars?</p> <ul style="list-style-type: none"> a) They are rich. b) They are not criminals. c) They are mostly villagers. d) They are lazy and bad survivors. e) They only make use of their time. <p>The answer is (d) criminals. In the previous paragraph, it is stated “Many people support this.” and the statement is supported in the next paragraph “They say that begging makes people lazy and bad survivors.”</p>
<p>Reading between the lines</p> <p>(Menemukan informasi tersirat)</p>	<p>3. What does the writer think about the man who transports beggars from their villages to the city?</p> <ul style="list-style-type: none"> a) He is generous. b) He is exploitative. c) He is very helpful. d) He is their protector. e) He is doing business. <p>The answer is (b) exploitative. In this case the readers have to conclude by themselves with the statements “A man in a rural area takes them to the city with his truck in the morning and pick them up in the afternoon. They have made an agreement to share what they get. Some children are reported to have been kidnapped not for ransom. They are forced to be beggars.”</p>

Text 2.

GM foods have called "Frankenfoods" after the scientist in Mary Shelley's novel *Frankenstein*. In the book, Frankenstein creates a monster that turns against him and his family. Of all the things genetic engineering can do, GM (genetically modified) foods are probably the most talked about. GM foods could help and end hunger around the world, but many people worry about how safe they are.

The GM foods people eat have all been tested for safety. Millions of people have already eaten GM foods. For example, to make GM tomatoes, some tomatoes have had their genes altered to stop them from going soft while they are growing. For several years they were widely sold in tomato paste.

However, many people protest against GM foods. They often imagine GM foods are weird combinations of different species although, in fact, the foods usually look exactly like normal foods. They are still afraid that the food could be bad for them in ways they do not yet understand.

Due to the controversies, many shops have stopped selling them.

(Adopted from: Anna Claybourne, Introduction to genes 7 DNA, London, Us Borne Publishing Ltd, 2003)

Reading Skills	Question Examples
Reading for finding main idea in the paragraph (Skimming) (Menentukan gagasan utama sebuah paragraph.)	4. What is the main idea of paragraph three? a) Arguments pro GM foods b) Arguments against GM foods c) The pros and cons of GM foods d) The advantages of GM foods e) Another name of GM foods The answer is (b) Arguments against GM foods. It is stated in paragraph 3 "many people protest against GM foods."
Reading for finding the meaning of the words/phrases in contexts.	5. "Some tomatoes have had their genes <u>altered</u> to stop them from going soft " The underlined words has the same meaning as

<p><i>(Menentukan makna kata/frasa dalam sebuah konteks)</i></p>	<p>a) multiplied b) decreased c) changed d) collected e) bulit</p> <p>The answer is (c) changed, because the word “altered” means caused to change in character or composition.</p>
<p>Reading for identifying the theme of the text.</p> <p><i>(Menentukan gambaran umum sebuah text)</i></p>	<p>6. What is the topic of the text?</p> <p>a) The contra arguments of GM foods b) The supporting arguments of GM foods c) A protest against GM foods d) The controversy of GM foods e) The gene alteration of GM foods</p> <p>The answer is (d) The controversy of GM foods, because “controversy” talks about the good sides and the bad sides.</p>

D. Aktifitas Pembelajaran

(LK 5 Aktivitas Pembelajaran Discussion Text 2)

Untuk lebih menguasai materi tentang *Discussion Text 2*, lakukan aktivitas berikut:

1. Secara berkelompok mulailah kegiatan dengan berdoa dan dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan Discussion Text 2 serta kegunaan pengetahuan tersebut dalam profesi pengajaran Anda di kelas.
2. Simpulkan hasil diskusi secara mufakat di masing-masing kelompok, bila terjadi perbedaan pendapat, cobalah untuk mengambil jalan tengah. Anda juga dapat melibatkan narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi.
3. Sepakati satu orang yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil agar mendapatkan masukan dari kelompok lain. Anggota lain dapat membantu wakil kelompoknya dalam menjelaskan hasil yang sedang dipresentasikan.

Lanjutkan dengan mendiskusikan tahapan pembelajaran berikut, berikan juga umpan balik perbaikannya.

Tabel 4 Aktifitas Pembelajaran

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Fasilitator	Peserta
1.	Preview	Memberi kesempatan kepada peserta mengamati paparan materi yang ada di modul.	diminta untuk mengamati atau membaca secara umum dan sekilas saja. Kemudian, peserta diminta untuk mengaitkan dengan hal-hal yang mereka ketahui dan mengaktifkan <i>prior knowledge</i> mereka, khususnya terkait dengan topik.
2.	Questions	Mendorong peserta menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang dibaca. Pertanyaan ini adalah pertanyaan yang muncul dari keingintahuan mereka setelah membaca secara umum. Perlu diketahui,

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Fasilitator	Peserta
			membaca teks secara umum tidak memberikan kita informasi yang menyeluruh apalagi jika waktu yang diberikan sangatlah terbatas. Pertanyaan-pertanyaan ini sebenarnya menuntun mereka untuk mampu membaca lebih teliti dan menemukan informasi yang mereka ingin ketahui.
3.	Read	Fasilitator memberi kesempatan kepada para peserta untuk menggali mengerjakan tugas menganalisis teks discussion	menjawab pertanyaan yang sudah mereka buat sebelumnya dengan membaca teks tersebut secara lebih teliti lagi. Pertanyaan tersebutlah yang akan membuat mereka untuk membaca secara lebih teliti dan bahkan bisa berulang-ulang demi memahami isi teks dan akhirnya mampu menjawab pertanyaan yang mereka telah buat sebelumnya.
4.	State	Membantu peserta mengelaborasi hasil pekerjaan/tugas dan memberi kesempatan peserta mempublikasi hasil pembelajaran.	Secara berkelompok diminta untuk membuat ringkasan dari teks yang telah mereka baca dengan teliti sebelumnya. Tentunya ringkasan ini hendaknya tidak sekedar melakukan copy paste. Setelah itu hasil ringkasan dibandingkan dengan milik kelompok lain. Satu orang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
5.	Test	Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menguji kemampuan sejauh mana mereka memahami sebuah discussion text.	diberikan pertanyaan yang terkait dengan isi teks. Pada tahapan test ini, siswa akan benar-benar diuji apakah telah memahami teks yang telah diberikan atau belum.

E. Latihan/Kasus/Tugas

LK 6 Latihan Discussion Text 2

1. Read this text and answer the questions.

Most people agree that the family planning programme is desirable for the good of family and society. But individuals and religious groups differ sharply on the methods of birth control that they consider moral and acceptable.

Couples that practice birth control do so for various reasons. They may want to limit or space their children, or to have no children at all. Young couples often postpone having children so that both partners can work full-time. Other couples space their children so they can give each as much attention as possible. Some women are advised by their doctor to avoid pregnancy for health reasons. In many countries with rapidly growing populations, the government encourages couples to limit the number of their families.

Even though birth control has gained in acceptance, opposition to the practice is continuous. Some people fear that birth control encourages sexual outside marriage or that government might impose birth control. Some religious groups oppose birth control on moral grounds.

Some religious groups teach that artificial methods of birth control are immoral because they separate the purposes of intercourse in marriage-conjugal love and the procreation of children. Although they oppose all artificial birth control, they consider natural family planning to be acceptable.

1. What is the topic of the text above ?
2. Which sides are arguing about the family planning programme?
3. Why do people accept the practice of family planning program?
4. What consequences would happen if the government imposed birth control?
5. The main idea of the second paragraph is
6. “Young couples often postpone having children so that both partners can work full- time.” The underlined word means
7. “Although they oppose all artificial birth control, they consider natural family planning to be acceptable.”

Do the underlined pronouns refer to the same things? What do they refer to?

Choose the best answer from the options A,B,C,D or E

8. Some religious groups refuse to use ... birth control because of moral values.
 - A. home-made
 - B. man-made
 - C. natural
 - D. original
 - E. high quality
9. Paragraph three tells us about ...
 - A. the government's encouragement for happy family.
 - B. the reasons why a woman avoids to have baby.
 - C. the reasons why people oppose birth control.
 - D. the postponement to having children.
 - E. the small and big families.
10. We learn from the text that ...
 - A. all couples want to limit their children.
 - B. most couples want to postpone giving birth.
 - C. people space children to give them less attention.
 - D. not everybody agrees with the birth control methods.
 - E. women avoid being pregnant because of economic problems.

LK 7. Penilaian Berbasis Kelas

Prosedur Kerja

1. Bacalah Uraian Materi pada Modul KK G, Pengembangan Penilaian, khususnya Kegiatan Pembelajaran 1 tentang penyusunan soal.
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut.

Tabel 5 Kisi-kisi Ujian Nasional SMP/MTs – Bahasa Inggris

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
Pengetahuan dan Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/a.lasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l tempat, waktu, situasi, dsb)	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: - pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks - plot, alur pikiran - referensi makna	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi
Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan • Mengklasifikasi • Menjelaskan 	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial: - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/a.lasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l tempat, waktu, situasi, dsb)	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: - persamaan kata - word order - artikel, <i>demonstrative, possessive pronoun</i> - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative
Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
Penalaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Merinci perbedaan/persamaan • Menganalisis 	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/a.lasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l tempat, waktu, situasi, dsb)	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative - kalimat, frasa, ungkapan simpulan

Keterangan: Jenis teks-teks lisan dan tertulis untuk cakupan materi fungsi sosial dan struktur teks:

1. Interaksi transaksional/interpersonal tertulis (a.l. meminta maaf, harapan, doa, maksud, kebiasaan, keharusan)
2. Fungsional pendek (a.l. announcement, notice, label)
3. Descriptive, recount, narrative, procedure, report

4. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda)

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

C. Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1						PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2						PG Level Aplikasi
3						PG Level Penalaran

D. Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1					PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2					PG Level Aplikasi
3					PG Level Penalaran



Kegiatan Pembelajaran 2

5. Berdasarkan kisi-kisi diatas, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
6. Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
7. Kembangkan bentuk soal Pilhan Ganda (PG) sebanyak 3 Soal
8. Kembangkan bentuk soal uraian (Essay) sebanyak 3 Soal.

KARTU SOAL 1	
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	:
Bentuk Soal	:
BAGIAN SOAL DI SINI	
Kunci Jawaban	:
KARTU SOAL 2	
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	: Aplikasi
Materi	:
Bentuk Soal	:



**BAGIAN SOAL DI SINI**

Kunci Jawaban :

KARTU SOAL 3

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas :
Kompetensi :
Level : Penalaran
Materi :
Bentuk Soal :

BAGIAN SOAL DI SINI

Kunci Jawaban :



F. Rangkuman

Reading ability is determined by many factors, and requires the development of certain skills. The reading skills learned in this modul are:

- a. Reading for identifying the theme of discussion text.
- b. Reading for getting the main ideas of paragraphs(Skimming)
- c. Reading for finding the specific information (Scanning)
- d. Reading for finding detailed information
- e. Reading between the lines
- f. Reading for finding meaning of words/phrases in context

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mencocokkan jawaban Latihan Kegiatan Belajar 2 dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Belajar 2 Discussion Text 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = (\text{Jumlah Jawaban yang Benar} : 20) \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Tingkat Penguasaan	Predikat
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
50%-69%	Kurang

Kriteria Ketuntasan Minimal Tingkat Penguasaan adalah 80%

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% keatas, Anda dipersilahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% Anda harus mengulangi lagi Kegiatan Belajar 2 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 3

Discussion Text Type 3

A. Tujuan

Setelah Anda mempelajari Kegiatan Pembelajaran *Discussion Text 3*, Anda dapat:

1. Menentukan informasi rinci tersurat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
2. Menentukan informasi tertentu dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
3. Menentukan informasi tersirat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
4. Menentukan makna kata berdasarkan konteks dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
5. Menentukan arti kata rujukan berdasarkan konteks dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
6. Menentukan cara pengajaran *discussion texts*.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan informasi rinci tersurat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
2. Menentukan informasi tertentu dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
3. Menentukan informasi tersirat dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
4. Menentukan makna kata berdasarkan konteks dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
5. Menentukan arti kata rujukan berdasarkan konteks dalam teks tertulis berbentuk *discussion*
6. Menentukan cara pengajaran *discussion text*.

C. Uraian Materi

In this part of this modul, you will learn :

FACTUAL /TEXT-BASED QUESTIONS, REFERENCE QUESTIONS, AND INFERENCE QUESTIONS

1. FACTUAL /TEXT-BASED QUESTIONS

Factual questions ask about explicit facts and details given in the passage. They often contain one of the wh-question words: *who, what, when, where, why, how much*, and so on.

Factual questions often begin with the phrases” *According to the passage, ...*” or “*According to the author...*” When you see these phrases, you know that the information needed to answer the question is **directly stated** somewhere in the passage (unlike answers for inference questions).

To answer factual questions, you have to locate and identify the information that the question asks about. If you are not sure from your first reading where to look for specific answers use the following scanning techniques:

1. Focus on one or two key words as you read the stem of each question. Look these words in your mind.
2. Scan the passage looking for the key words or their synonyms. Look only for these words. Do NOT try to read every word of the passage.
3. It may help to use the eraser end of your pencil as a pointer to focus your attention. Don't reread the passage completely – just look for these words.
4. When you find the key words in the passage, carefully read the sentence in which they occur. You may have to read the sentence preceding or following that sentence as well.
5. Compare the information you read with the four answer choices.

The order or detail questions about a passage almost always follows the order in which ideas are presented in the passage. In other words, the information you need to answer the first detail question will usually come near the beginning of the passage; the information for the second will follow that, and so on. Knowing this should help you locate the information you need.

2. INFERENCE QUESTIONS

The answers to these questions are **not directly provided** in the passage, you must “read between the lines”. In other words, you must make conclusions based indirectly on information in the passage.

Inference questions may be phrased in a number of ways. Many of these questions contain some form of the words *infer* or *imply*.

Sample questions:

1. Which of the following can be inferred from the passage?
2. It can be inferred from the passage that...
3. The author implies that....
4. Which of the following does the passage imply?
5. Which of the following would be the most reasonable guess about....?
6. The author suggests that...
7. It is probable that...

3. REFERENCE QUESTIONS

Reference questions ask what noun (called the referent) a pronoun or some other expression refers to. The correct answer is NOT always the noun that is closest to the pronoun in the passage. Incorrect choices are usually other nouns that appear in the passage. If you are unable to decide immediately which answer is correct, substitute the choices for the word that is being asked about. Which one is the most logical substitute?

In general, reference questions tend to be the easiest type of reading question.

Sample questions:

1. The word “them” in line 4 refers to....
2. To which of the following does the word “these” in line 5 refer?
3. The phrase “another type” in line 7 is a reference to another type of....
4. The word “this” in line 9 refers to....
5. What does the word “its” in line 11 refer to?

D. Aktifitas Pembelajaran

(LK 8 Aktivitas Pembelajaran Discussion Text 3)

Untuk lebih menguasai materi tentang Discussion Text 3, lakukan aktivitas berikut:

1. Secara berkelompok mulailah kegiatan dengan berdoa dan dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan Discussion Text 3 serta kegunaan pengetahuan tersebut dalam profesi pengajaran Anda di kelas.
2. Simpulkan hasil diskusi secara mufakat di masing-masing kelompok, bila terjadi perbedaan pendapat, cobalah untuk mengambil jalan tengah. Anda juga dapat melibatkan narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi.
3. Sepakati satu orang yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil agar mendapatkan masukan dari kelompok lain. Anggota lain dapat membantu wakil kelompoknya dalam menjelaskan hasil yang sedang dipresentasikan.
4. Lanjutkan dengan mendiskusikan tahapan pembelajaran berikut, berikan juga umpan balik perbaikannya:

Tabel 6 Aktifitas Pembelajaran

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Fasilitator	Peserta
1	Think	Memberikan pertanyaan kepada peserta untuk memikirkan jawabannya dalam waktu 3 menit.	mengamati atau membaca sebuah discussion text, kemudian peserta berfikir mencari jawabannya secara mandiri
2	Pair	Memberikan instruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan dengan teman pasangannya.	Mendiskusikan pertanyaan yang diberikan fasilitator pada tahap pertama dengan pasangannya. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawaban yang mereka pikirkan. Waktu yang diberikan untk tahap ini kira-kitra 5-7 menit.

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Fasilitator	Peserta
3	Share	Meminta peserta dari beberapa kelompok peserta untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya.	Menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-teman

E. Latihan/Kasus/Tugas.

Latihan 1 (LK 9 Latihan 1 Discussion Text 3)

Read the following text.

MAY DIVORCE MEAN HAPPIER LIVES FOR THE CHILDREN?

You see, divorce changes childhood- but not necessarily for the worse. Why? Because many children from broken homes go on establish loving relationships with both their parents. It is difficult for children to be party to any ongoing dispute between parents.

One child spoke of the “Bermuda Triangle” – the mythical space between the homes of her parents into which socks and schoolbooks, games kit and pencil sharpeners, always seemed to disappear. Another child complained bitterly that one mother refused to let her on the weekends she spent with her dad. They hated being told secrets and carrying messages to and fro between their parents. Worrying about how the kids will be affected by divorce often leads parents into crooked thinking.

What matters is overcoming and dealing with those difficulties. In life we are always going to face difficulties and that we should never have problems is not a good way at looking at childhood.

Rather than wringing their hands about the harmful effects of splitting up, parents can be positive and look at strategies for dealing with problems that might arise. As a proof, a lot of parents that we interviewed stayed together longer than they should have done though they were so worried about the effect of divorce on their time thinking that any kind of adolescent rebellion was because of the divorce

Do you know what we are saying? Well, young people can strive under these circumstances. And that it's the quality of the relationships that matter. Divorce might be a whole lot better than a really grim family situation. And children can often be extraordinarily happy and contented after their parents divorce.

(taken from School Based Curriculum Students English Module For S H S – XII)

Answer the following questions.

1. What does the writer want to show the readers in writing this text?
2. What does he/she state the first paragraph?
3. Is there any relationship between paragraph 2 and paragraph 3? What is it?
4. How about paragraph 4 and 5? Is there any relationship? What is it?
5. What does the writer want to say in the last paragraph?



Kegiatan Pembelajaran 3

Latihan 2 (LK 10 Latihan 2 Discussion Text 3)

The words in column A are taken from the text above. Match the words with their synonyms in column B.

A	B
a. Establish	1. Set up
b. Refuse	2. Heated discussion
c. Disappear	3. Fade away
d. Extraordinarily	4. Reject
e. Rebellion	5. Divide
f. Affected	6. Influenced
g. Strive	7. Sharing out
h. Split	8. Revolt
i. Dealing	9. Struggle
j. Dispute	10. Amazingly





Latihan 3 (LK 11 Latihan 3 Discussion Text 3)

- A. Let's talk about **YOUNG MARRIAGE**. Give your opinion to the following questions:
1. Do you agree with marriage at the young age?
 2. Can you give your reasons why you agree or disagree?
 3. Before you give your answer, make a list of your reasons on a piece of paper!
 4. What do you recommend to the young people?
- B. Now, find out friends who have different opinions with you about young marriage. Ask their reasons. Make a list of their reasons.
- C. Based on the list of arguments for and against young marriage, write a discussion text. Remember the generic structure of a discussion text.



LK 12. Penilaian Berbasis Kelas

Prosedur Kerja

1. Bacalah Uraian Materi pada Modul KK H, Pengembangan Penilaian, khususnya Kegiatan Pembelajaran 1 tentang penyusunan soal.
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut.

Tabel 7 Kisi-kisi Ujian Nasional SMP/MTs – Bahasa Inggris

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
Pengetahuan dan Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/ alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: - pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks - plot, alur pikiran - referensi makna	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi
Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan • Mengklasifikasi • Menjelaskan 	Siswa dapat membandingkan mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial: - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/ alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: - persamaan kata - word order - artikel, <i>demonstrative, possessive pronoun</i> - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative
Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
Penalaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Merinci perbedaan/persamaan • Menganalisis 	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/ alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb)	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative - kalimat, frasa, ungkapan simpulan

Keterangan: Jenis teks-teks lisan dan tertulis untuk cakupan materi fungsi sosial dan struktur teks:

- a. Interaksi transaksional/interpersonal tertulis (a.l. meminta maaf, harapan, doa, maksud, kebiasaan, keharusan)
- b. Fungsional pendek (a.l. announcement, notice, label)
- c. Descriptive, recount, narrative, procedure, report

3. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda)

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

E. Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1						PG Level Pengetahuan
2						PG Level Aplikasi
3						PG Level Penalaran

F. Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1					PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2					PG Level Aplikasi
3					PG Level Penalaran

- Berdasarkan kisi-kisi diatas, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
- Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
- Kembangkan bentuk soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 3 Soal
- Kembangkan bentuk soal uraian (Essay) sebanyak 3 Soal.

Kegiatan Pembelajaran 3

KARTU SOAL 1	
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	:
Bentuk Soal	:
BAGIAN SOAL DI SINI	
Kunci Jawaban	:
KARTU SOAL 2	
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	: Alikasi
Materi	:
Bentuk Soal	:
BAGIAN SOAL DI SINI	
Kunci Jawaban	:
KARTU SOAL 3	
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	: Penalaran
Materi	:
Bentuk Soal	:
BAGIAN SOAL DI SINI	
Kunci Jawaban	:

F. Rangkuman

1. Factual questions

Factual questions ask about explicit facts and details given in the passage. They often contain one of the *wh*-question words: *who*, *what*, *when*

Factual questions often begin with the phrases “*According to the passage, ...*” or “*According to the author...*” To answer factual questions, you have to locate and identify the information that the question asks about.

2. Inference questions

These questions are **not directly provided** in the passage. Readers must make conclusions based indirectly on information in the passage.

3. Reference questions

Ask what noun (called the referent), a pronoun or some other expression refers to. The correct answer is NOT always the noun that is closest to the pronoun in the passage.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mencocokkan jawaban Latihan Kegiatan Belajar 3 dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi Kegiatan Belajar 3 *Discussion Text 3* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = (\text{Jumlah Jawaban yang Benar} : 20) \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Tingkat Penguasaan	Predikat
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
50%-69%	Kurang

Kriteria Ketuntasan Minimal Tingkat Penguasaan adalah 80%



Kegiatan Pembelajaran 3

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% keatas, Anda dipersilahkan melanjutkan ke Kegiatan Belajar berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% Anda harus mengulangi lagi Kegiatan Belajar 3 terutama pada bagian yang belum dikuasai.



Kegiatan Pembelajaran 4

Language Expression

A. Tujuan

Setelah Anda mempelajari Kegiatan Pembelajaran 4 *Language Expressions*, Anda dapat :

1. Menggunakan ungkapan-ungkapan kebahasaan giving advices, making request, apologizing, agreeing/disagreeing, offering, and asking for/giving opinion dalam konteks percakapan transaksional/ interpersonal.
2. Menentukan cara pembelajaran Language Expressions

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggunakan ungkapan-ungkapan kebahasaan giving advices, making request, apologizing, agreeing/disagreeing, offering, and asking for/giving opinion dalam konteks percakapan transaksional/interpersonal.
2. Menentukan cara pembelajaran Language Expressions

C. Uraian Materi

Discussion texts lisan dapat kita jumpai dalam kegiatan debat. Kegiatan debat dalam bahasa Inggris memerlukan ekspresi kebahasaan yang berterima (*acceptable*) dalam bahasa Inggris serta digunakan untuk nilai-nilai kesopanan dalam berkomunikasi.

Pada Kegiatan Pembelajaran 4 Anda akan mempelajari beberapa *Language Expressions* yang berterima dalam bahasa Inggris serta digunakan untuk nilai-nilai kesopanan dalam berkomunikasi.

Functional Language

Language that we use to perform various "functions". Functional language typically uses fixed expressions for each function.

Expressions

The act of making your thoughts, feelings, etc., known by speech, writing, or some other method : the act of expressing something.

Kinds of Expressions

- a. *Giving Advice*
- b. *Making request*
- c. *Apologizing*
- d. *Agreeing/Disagreeing*
- e. *Offering*
- f. *Asking for/Giving Opinion*

Masih ada banyak ungkapan lain yang bisa digunakan. Anda dapat mencari ungkapan-ungkapan tersebut dengan membaca beberapa teori tentang hal itu dari sumber-sumber yang lain.

a. *Giving Advice*

Jenis ekspresi ini digunakan saat seseorang hendak memberikan saran/pendapat pada orang lain. Ungkapan yang bisa dipakai antara lain;

- *I think you should ...*
- *Why don't you ...?*
- *You'd better ...*
- *You should ...*

Contoh dialog:

A : Have you seen Daphne lately?

B : No, I haven't seen her for a week. Why don't you give her a call?

A : Good idea.

B : I think you should go to her house, too.

A : Hmm...I'll think about it.

b. *Making Request*

Bila seseorang hendak meminta sesuatu maka kalimat permintaannya sebaiknya diawali dengan ungkapan berikut ini:

- Can/Could you ...?
- Will/Would you ?...
- Would you mind (Ving) ...?
- Is it alright if ...?

Contoh dialog:

- Waiter : May I take your order, Sir?
 Mr.X : Haddock and chips for me, please.
 Waiter : Very well. Anything else, Sir?
 Mr. X : Yes. Could you give me extra dipping for the chip?
 Waiter : Certainly, Sir. Please wait for a moment.

Request


Dalam hal *request* perlu diperhatikan siapa yang melakukan tindakan atas suatu permohonan.

- | | | |
|---|---|------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • May I close the door? • Can I close the door? • Is it alright if I close the door? | } | The speaker closes the door |
| <ul style="list-style-type: none"> • Can you close the door? • Could you close the door? • Would you close the door? • Would you mind closing the door? | } | The listener closes the door |

c. *Apologizing*

Ungkapan ini digunakan saat seseorang mengungkapkan permohonan maaf.

- I am sorry.
- Please forgive me.
- We apologize *for* ...



Kegiatan Pembelajaran 4

Contoh dialog:

A : What happen to my computer?

B : I accidentally press the wrong button. I'm truly sorry.

A : Well, it's alright. Next time just stay away from it.

B : OK. Thank you.

d. Agreeing/Disagreeing

• Agreeing

Ungkapan ini digunakan saat seseorang menyatakan persetujuan terhadap suatu pendapat. Contoh ungkapan :

- *I agree with you.*
- *You're right.*

• Disagreeing

Ungkapan ini digunakan saat seseorang menyatakan TIDAK setuju terhadap suatu pendapat. . Contoh ungkapan :

- *I disagree with you.*
- *I don't think so.*

Contoh dialog:

A : Brazil has many great football player.

B : Yes, you're right. (Agree)

A : I'm sure the next world cup will be very easy for them.

B : Well...I don't think so. (disagree)

e. Offering

Ungkapan ini digunakan saat seseorang menawarkan sesuatu pada lawan bicaranya.

- *Would you like ...*
- *May I ...*
- *Can I ...*

Contoh dialog:

A : May I take you coat, sir?

B : No. It's fine.

A : Would you like something to drink?

B : Yes, please. Thank you.

f. Asking for/Giving Opinion

• **Asking for Opinion**

Ungkapan ini digunakan saat seseorang meminta/menanya pendapat orang lain.

- *What do you think about ...*
- *What is your opinion about ...*

• **Giving Opinion**

Ungkapan ini digunakan saat seseorang menyatakan TIDAK setuju terhadap suatu pendapat.

- *In my opinion ...*
- *I think ...*

Contoh dialog:

A : What do you think about our new manager?

B : Well, in my opinion he is capable in handling his duty.

D. Aktivitas Pembelajaran

(LK 13 Aktivitas Pembelajaran Language Expression)

Untuk lebih menguasai materi tentang *language expression*, lakukan aktivitas berikut:

1. Secara berkelompok mulailah kegiatan dengan berdoa dan dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan *language expression* serta kegunaan pengetahuan tersebut dalam profesi pengajaran Anda di kelas.
2. Simpulkan hasil diskusi secara mufakat di masing-masing kelompok, bila terjadi perbedaan pendapat, cobalah untuk mengambil jalan tengah. Anda juga dapat melibatkan narasumber untuk mendapatkan umpan balik dan konfirmasi.
3. Sepakati satu orang yang mewakili kelompok untuk mempresentasikan hasil agar mendapatkan masukan dari kelompok lain. Anggota lain dapat membantu wakil kelompoknya dalam menjelaskan hasil yang sedang dipresentasikan.
4. Lanjutkan dengan mendiskusikan tahapan pembelajaran berikut, berikan juga umpan balik perbaikannya:

Tabel 8 Aktifitas Pembelajaran

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Fasilitator	Peserta
1.	Presentation	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan model teks lisan sesuai dengan topik yang akan dibahas • Mereviu apa yang sudah dipaparkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan ungkapan-ungkapan kebahasaan yang sedang dipelajari 	Membaca dan mengamati model teks lisan serta menjawab pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan ungkapan-ungkapan kebahasaan yang sedang dipelajari
2.	Practice	Memberi kesempatan peserta berlatih menggunakan ungkapan kebahasaan dengan temannya (in pair)	Berlatih menggunakan ungkapan-ungkapan kebahasaan

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Fasilitator	Peserta
3	Production	Meminta peserta tampil mempresentasikan penggunaan ungkapan keahasaannya secara monolog maupun dialog	Mempresetasikan monolog atau dialog

E. Latihan/Tugas/Kasus

(LK 14 Latihan Language Expression)

The following exercises refer to the previous theory of language expressions given.

1. Write down another kinds of expression which commonly used in conversation.
2. Give example in the form of dialog the language expression you found!
3. Answer the following questions based in dialog 1

Dialog 1

- Anie : Would you like another piece of cherry pie?
Jane : No, thanks. I'm on a diet.
Anie : Come on. It has low calories.
Budi : I don't think so.

The expressions used on dialog 1 are ...

4. Answer the following questions based in dialog 2

Dialog 2

- Asti : Oh no, not again!
Bimo : What's wrong?
Asti : My PC programme gotanother virus.
Bimo : Didn't you install an anti-virus yesterday?
Asti : No. I didn't have time to do it yesterday.
Bimo : You'd better do it soon.

The expressions used on dialog 2 are ...

Kegiatan Pembelajaran 4

5. Answer the following questions based in dialog 3

Dialog 3

Son : Dad, could you sign this form?

Father : What is it?

Son : It's the application form for freelance job at a restaurant..

Father : Well, I don't think it's a good idea for you to take a job now, son.

Son : But, why dad? I have too much free time this semester.

Father : I know that. But you are in the last grade now. You should make use of your free time to prepare for the final examination.

Son : Well, you're right. I'm sorry dad.

Father : It's okay.

The expressions used in dialog 3 are ...

LK 15. Penilaian Berbasis Kelas

Prosedur Kerja

1. Bacalah Uraian Materi pada Modul KK H, Pengembangan Penilaian, khususnya Kegiatan Pembelajaran 1 tentang penyusunan soal.
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti pada tabel berikut.

Tabel 9 Kisi-kisi Ujian Nasional SMP/MTs – Bahasa Inggris

Level Kognitif	Lingkup Materi		
	Fungsi Sosial	Struktur Teks	Unsur Kebahasaan
Pengetahuan dan Pemahaman <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	Siswa dapat mengidentifikasi aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb) 	Siswa dapat mengidentifikasi keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> - pandangan/maksud/pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi, rincian unsur-unsur teks - plot, alur pikiran - referensi makna 	Siswa dapat mengidentifikasi unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi
Aplikasi <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan • Mengklasifikasi • Menjelaskan 	Siswa dapat membandingkan mengklasifikasi, menjelaskan aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb) 	Siswa dapat membandingkan, mengklasifikasi, menjelaskan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna 	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> - persamaan kata - word order - artikel, <i>demonstrative, possessive pronoun</i> - <i>agreement</i> dan <i>number</i> - <i>tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative

Penalaran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan • Merinci perbedaan/persamaan • Menganalisis 	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan, menganalisis aspek-aspek fungsi sosial: <ul style="list-style-type: none"> - topik/isu/masalah - tujuan/fungsi/pesan - latar belakang/alasan - akibat/dampak/manfaat - sikap/nilai yang diusung - peran dan fungsi pembicara/penulis - peran dan fungsi pendengar/pembaca - konteks penggunaan (a.l. tempat, waktu, situasi, dsb) 	Siswa dapat menyimpulkan, merinci perbedaan/persamaan keterkaitan makna antar bagian-bagian dalam teks: <ul style="list-style-type: none"> - pandangan, maksud, pendapat yang menjadi ide utama - rincian argumentasi, rincian langkah-langkah, rincian peristiwa, rincian deskripsi - plot, alur pikiran - referensi makna 	Siswa dapat membandingkan, mengidentifikasi, menjelaskan unsur kebahasaan yang terkait dengan isi teks berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> - persamaan kata - word order - artikel, demonstrative, possessive pronoun - <i>agreement</i> dan <i>number tense</i> - <i>passive voice</i> - referensi gramatika - kata sambung - preposisi - <i>modal</i> - kalimat conditional - konstruksi derivative - kalimat, frasa, ungkapan simpulan
--	---	--	--

Keterangan: Jenis teks-teks lisan dan tertulis untuk cakupan materi fungsi sosial dan struktur teks:

1. Interaksi transaksional/interpersonal tertulis (a.l. meminta maaf, harapan, doa, maksud, kebiasaan, keharusan)
2. Fungsional pendek (a.l. announcement, notice, label)
3. Descriptive, recount, narrative, procedure, report
4. Buatlah kisi-kisi soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda)

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

G. Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1						PG Level Pengetahuan
2						PG Level Aplikasi
3						PG Level Penalaran

H. Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1					PG Level Pengetahuan dan Pemahaman
2					PG Level Aplikasi
3					PG Level Penalaran

- Berdasarkan kisi-kisi diatas, buatlah soal UN/USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini.
- Kembangkan soal-soal yang sesuai dengan konsep HOTS.
- Kembangkan bentuk soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 3 Soal
- Kembangkan bentuk soal uraian (Essay) sebanyak 3 Soal.

KARTU SOAL 1	
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas	:
Kompetensi	:
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	:
Bentuk Soal	:

BAGIAN SOAL DI SINI

Kunci Jawaban :

KARTU SOAL 2

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas :
 Kompetensi :
 Level : Alikasi
 Materi :
 Bentuk Soal :

BAGIAN SOAL DI SINI

Kunci Jawaban :

KARTU SOAL 3

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Kelas :
 Kompetensi :
 Level : Penalaran
 Materi :
 Bentuk Soal :

BAGIAN SOAL DI SINI

Kunci Jawaban :

F. Rangkuman

Sesuai maknanya *functional language* adalah kemampuan memahami bahasa sesuai dengan fungsinya. *Functional language* dalam pemakaiannya disesuaikan dengan fungsinya seperti, “*If I were you...*” atau “*my suggestion is...*” digunakan dalam *giving advice* (memberi nasehat) dan “*it was my fault*” atau “*please forgive me*” digunakan dalam *apologizing* (permintaan maaf). Beberapa fungsi komunikasi dalam *functional language* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. *Expression of giving advice*
- b. *Expression of making request*
- c. *Expression of apologizing*
- d. *Expression of agreeing/disagreeing*
- e. *Expression of offering*
- f. *Expression asking for/giving opinion*

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mencocokkan jawaban Latihan Kegiatan Belajar 4 dengan jawaban yang terdapat pada bagian akhir modul ini, ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 4 Language Expression dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = (\text{Jumlah Jawaban yang Benar} : 20) \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Tingkat Penguasaan	Predikat
90%-100%	Baik Sekali
80%-89%	Baik
70%-79%	Cukup
50%-69%	Kurang

Kriteria Ketuntasan Minimal Tingkat Penguasaan adalah 80%

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% keatas, Anda dipersilahkan melanjutkan ke modul berikutnya. Namun bila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 80% Anda harus mengulangi lagi Kegiatan Belajar 4 terutama pada bagian yang belum dikuasai.



Kunci Jawaban

LK 16 Presentasi dan Konfirmasi

Diskusikan seluruh temuan, kesulitan dan solusi terkait dengan modul KK G ini dalam kerja kelompok dan presentasikan hasil diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari kelas. Seluruh hasil latihan dan tes formatif individu juga didiskusikan dengan menggunakan konfirmasi lembar jawaban berikut.

Kegiatan Belajar 1

E. Latihan/Kasus/Tugas

- 1 6-2-1-5-3-4
- 2

1. Impacts	6. And
2. About	7. Hand
3. Information	8. They
4. Your	9. Since
5. Prehistoric	10. That

Kegiatan Belajar 2

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. The controversy of The family planning program
2. Individuals and religious groups
3.
 - They may want to limit or space their children, or to have no children at all.
 - Young couples often postpone having children so that both partners can work full-time.
 - Other couples space their children so they can give each as much attention as possible.
 - Some women are advised by their doctor to avoid pregnancy for health reasons.
 - The government encourages couples to limit the number of their families due to the rapid population growth.
4.
 - Some people fear that birth control encourages sexual outside marriage
 - The government might impose birth control.
 - Some religious groups oppose birth control on moral grounds.





Evaluasi

5. The reasons for accepting family planning program
6. postpone = arrange a time later than that first scheduled
7. Yes, they refer to the same thing. "They" refers to some religious groups.
8. B
9. C
10. D

Kegiatan Belajar 3

E. Latihan/Kasus/Tugas

Latihan 1

- a. The writer wants to show there are two different points of view about the impacts of parents' divorce to children.
- b. Children are not happy with their parents' divorce.
- c. Yes, there is. Paragraph 3 supports the idea in paragraph 2. It's about the downsides of parents' divorce to children
- d. Yes, there is. Paragraph 5 supports the idea in paragraph 4. The reasons for children to accept their parents' divorce.
- e. The writer agrees that parents' divorce may make children happier at last.

Latihan 2

- | | |
|--------------|----------------------|
| a. Set up | f. Influenced |
| b. Reject | g. Struggle |
| c. Fade away | h. Divide |
| d. Amazingly | i. Heated discussion |
| e. Revolt | |

Kegiatan Belajar 4

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. various
2. various
3. offering, disagreeing
4. suggesting
5. requesting, disagreeing, suggesting

Evaluasi

Choose the best answer by crossing either A, B, C, D, or E.

Text 1 is for questions 1 to 5

Pros and Cons about Video Games

Nowadays, the video game industry is developing rapidly. It becomes a multi-billion dollar industry. Video games become an important part not only the children's life but also the adults'. Nevertheless, there is an argument whether video games have good or bad influences on children.

People who have a pro argument say that video games are important to kill children's boredom, to refresh their mind after a tiring school day. It can make them more creative because the game provide challenging ways to win

Others also say that video games can stimulate the children's creativeness through the pictures and the way to win the game itself. The games sharpen their brains.

On the other hand, video games also make children lazy. Most of them prefer playing video games to studying. They find it hard to concentrate to their study because they always hope for the end of the school to play games. Some children skip their extracurricular lessons just to play the game.

In addition, the children are often too much exposed to violence in their childhood. In the USA, two years ago, a student shot his teacher and some of his friends. Newspaper said that the boy was deeply influenced by the actions in the video games he used to play with.

It is obvious that video games have many disadvantages than advantages. So, parents should be careful in selecting the appropriate games for their children.

1. Why does the writer present two sides of opinion of video games?
 - a. She/he wants to be in the affirmative side of video games.
 - b. She/he uses opinions to emphasize her own stance of video games.
 - c. She/he wants the readers to understand her/his stance of video games.
 - d. She/he wants the readers to take side to contra opinions of video games.
 - e. She/he wants the readers to know the opinions about video games

2. Where can you find the issue of Pros and Cons about Video Games?
 - a. Paragraph 1
 - b. Paragraph 2
 - c. Paragraph 3



Evaluasi

- d. Paragraph 4
 - e. Paragraph 5
3. How would you compare paragraph two and three?
- a. The idea in paragraph two is against the one in paragraph three.
 - b. The idea in paragraph two is contrastive to the one in paragraph three.
 - c. The idea in paragraph two doesn't support the one in paragraph three.
 - d. The idea in paragraph three supports the the one in paragraph two.
 - e. Paragraph three doesn't have the same opinion as that in paragraph two.
4. At the end of the paragraph the writer makes a
- a. Introduction
 - b. Pro argument
 - c. Contra argument
 - d. Conclusion
 - e. Elaboration
5. According to the text, many people agree that video games can stimulate the children's creativeness through the pictures., others disagree that video games also make children forget to study their school lessons.
- a. Since
 - b. Similarly
 - c. However
 - d. In addition
 - e. Consequently
6. Rearrange these jumbled paragraphs into a good and meaningful Discussion Text.

1	There are positives and negatives associated with this approach to shopping. Consider the advantages and disadvantages carefully so you can make an informed decision about what's best for you.
2	Naturally, there are also downsides to shopping on the web too. When you shop online, you don't have an opportunity to touch and feel items you are considering purchasing. It can be hard to gauge quality without



	hands-on contact.
3	You can compare offerings and pricing at different stores with the simple click of a button rather than having to get in your car and spend your precious time and hard-earned gas money running from one store to another to see what stores carry what product lines and how much each one is charging.
4	Online shopping has become a popular shopping method ever since the internet has declared a takeover. This is the reason why online stores are a booming business today. Online shopping includes buying clothes, gadgets, shoes, appliances, or even daily groceries.
5	Shopping on the internet comes with a number of positives. You can shop from your home or office - or any other location where you have access to a computer, tablet device or smartphone and Internet access rather than have to take time out of your day or evening to go to local stores in person during their hours of operation.
6	What looks like a bargain might not be such a good deal when the shipping and handling charges are tallied and added to the total. Make sure that you look closely at exactly how much you are likely to need to pay to have your merchandise delivered to your door - or to the person you are purchasing it for - before finalizing your purchase decision.
7	In the end, it's up to you to decide if shopping online is in your best interests. It's likely that - for some types of purchases - shopping online makes more sense than purchasing locally, but that the opposite is true for others.

The best arrangement is ...

- a. 4-1-3-5-2-6-7
- b. 4-5-1-3-2-6-7
- c. 4-1-5-3-2-6-7
- d. 4-2-3-1-5-6-7
- e. 4-5-3-2-1-6-7

Text 2 is for numbers 7 to 9

Living in a city has both advantages and7). On the plus side, it is often easier to find work, and there is usually a choice of public transport,8) you don't need to own a car. Also, there are a lot of interesting things to do and places to see. For example, you can eat in good restaurants, visit museums and go to the theatre and to concerts. What is more, when you want to relax, you can usually find a park9) you can feed the ducks or just sit on a park bench and read a book. All in all, city life is full of bustle and variety and you never feel bored.

7	8	9
a) benefits	a) and	a) where
b) uses	b) but	b) when
c) things	c) or	c) what
d) qualities	d) so	d) who
e) disadvantages	e) for	e) whose

10. Tugas akhir atau proyek yang ideal yang diberikan kepada peserta didik dalam pengajaran Discussion Text adalah melakukan

- Role-Play
- Debat
- Wawancara
- Drama
- Diskusi

Text 3 is for questions 11 to 14**Balancing High School and Part-Time Work**

You have to consider a number of factors when deciding whether or not to get a job. The important thing is to arm yourself with as much information as possible, so you can figure out what choice makes the most sense for you.

If you are considering working part-time, schedule a meeting with your school counselor to discuss this move. Talk to your counselor about why you want to work and what type of position you're seeking. Simply explaining your goals to someone else can help you make decisions and figure out your priorities.

Schoolwork, including homework and studying for tests, should always be your top priority. "The activities and courses students choose vary considerably, so it's important for young people to keep their individual situations clearly in mind," says Brad McGowan, director of the Career Centre at Newton North High School in Massachusetts. Further, McGowan cautions students who do decide to work: "If you are rushing through your assignment or not studying enough for tests because of work, it's time to cut back or quit and find a less time-consuming job." He adds, "Students should always let their employers know what their time limits are." If you are being pressured to work more hours than you can handle,

you need to find a new place to work. You also need to make sure that a job won't prevent you from getting enough rest.

Adapted from: <http://www.collegeboard.com>

11. What should a student do first when considering working part time?
 - a. Schedule a meeting with the employer of the job.
 - b. Discuss with the school counselor.
 - c. Schedule a meeting with the school principal.
 - d. Discuss with your friends
 - e. Schedule a meeting and discuss with the class.
12. What does Brad Mc Gowan do?
 - a. Brad McGowan is a student who takes part time job
 - b. Brad McGowan is the director of the Career Centre at Newton North High School
 - c. Brad McGowan is the school counselor of Newton North High School in Massachusetts.
 - d. Brad McGowan is the employer of some students at Newton North High School
 - e. Brad McGowan is the principal at Newton North High School in Massachusetts.
13. "Students should always let their employers know what their time limits are." (paragraph 3). The underlined word refers to
 - a. Tests'
 - b. Jobs'
 - c. Limits'
 - d. Students'
 - e. Assignments'
14. What does Brad McGowan suggest when students don't have enough time to study?
 - a. Quit and find a less time-consuming job
 - b. Talk to the employer
 - c. Discuss with the school counselor
 - d. Keep doing both working while studying
 - e. Sue the employer for the compensation

Text 4 is for questions 15 to 17

The government has decided to submit the draft of the bill against pornography and pornographic acts. The bill states that anyone engaging in pornography is punishable by law. This includes public acts such as spouses, kissing, and people sunbathing in bikini or swimwear. As a consequence, the bill causes controversy.

The government argues that the bill is made to protect women's right. Women have so far been the object of exploitation in mass media and this only gives more benefits to the owner of the business.

Woman activists, on the other hand, argue that the bill will limit women's freedom. They believe the bill will dictate what women should wear and on how to dress and behave. If they fail following the rule they will get penalties between Rp50 million and Rp1 billion.

Nevertheless, I do support the bill against pornography and pornographic acts. I believe that the bill can decrease the rampant pornography shown or written in mass media that gives bad effects on young generations.

15. What is the purpose of the text?
- To persuade people that the bill against pornography is necessary
 - To describe the bill against pornography and pornographic
 - To present two points on of view about the bill against pornography
 - To explain the process involved in the draft-making of the bill against pornography
 - To inform the reader about the bill against pornography
16. Why did woman activists object to the bill?
- Because it protects women from exploitation
 - Because the freedom of women will be limited
 - Because women will get more benefits
 - Because women cannot wear sexy clothes
 - Because the bill will give bad effect on young generation
17. "I believe that the bill can decrease the rampant pornography..."
- The synonym of the underlined word is
- Dangerous
 - Irritating
 - Circulating
 - Uncontrolled
 - Few

Text 5 is for questions 18 to 20

Many young people have difficulty deciding where they will live when the time comes to leave home and make their own way in the world. Among the more common alternatives are sharing a house or flat with other young people, and finding full boards and lodgings in someone else's home.

Renting a house with other young people offers the advantage of a high degree of freedom and independence. On the down side, renting involves a variety of responsibilities that may be more than you wish to take on. This would mean you would be responsible for making large rental payments if one or more of the people you are sharing with should move out of the house or flat. It might also mean that you are held financially responsible if they damage the dwelling.

Finding boards and lodgings, on the other hand, has significant advantages. Generally you have no responsibility for the cleaning or maintenance of the dwelling or their gardens, other than to take reasonable care of your room. However, living in board and lodging circumstances has its drawbacks too. You have less freedom and flexibility in your lifestyle.

In the end, the decision each person makes will depend on their own personal valuing of independence and of convenience, as well as their feeling of readiness for taking on the considerable financial and other responsibilities of house or flat rental.

18. The text mainly discusses about ...

- a. Sharing a house
- b. Cleaning a house
- c. Deciding where to live
- d. Renting a house
- e. Finding full board

19. "Finding boards and lodgings, on the other hand, has significant advantages."

The underlined word means ...

- a. Gained position
- b. Rooms rented to live
- c. Supply of materials
- d. Work of cutting down trees
- e. Ability to convince



Evaluasi

20. The writer's purpose of writing the text is ...
- a. to present two points of view about deciding where to live
 - b. to persuade readers to rent a house with other young people
 - c. to describe how to decide to find a rented house
 - d. to inform readers how to decide where to live
 - e. to explain how to find board and lodgings



Penutup

Anda telah berhasil menyelesaikan tugas membaca dan memahami materi yang disajikan di modul Kelompok Kompetensi G Bahasa Inggris SMP ini. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat hendaknya bisa dipraktikkan dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Di atas langit masih ada langit adalah ungkapan yang tepat agar kita tidak mudah puas akan sebuah prestasi. Selalu meningkatkan kualitas diri adalah hal bijaksana agar kita bisa terus untuk memberikan karya prestasi yang maksimal.



Penutup

KUNCI JAWABAN EVALUASI

1	E
2	A
3	D
4	D
5	C
6	C
7	E
8	D
9	A
10	B
11	B
12	B
13	D
14	A
15	C
16	B
17	A
18	C
19	B
20	A



Daftar Pustaka

- A. J. Thomson & A. V. Martinet. 1986. *A Practical English Grammar*, 4th edition Oxford University Press.
- Abdulrahman, Sarah Aububaker. 2014. *EFL Students Errors in Differentiating Between Adjectives and Nouns in Usage*. Paper. Terdapat dalam www.repository.sustech.edu
- Adlan Ali & Tanzili, 2006. *Pedoman Lengkap Menulis Surat*. Kawan Pustaka Jakarta
- Agustien, H.I.R. 2004. *Landasan Filosofis Teoritis Pendidikan Bahasa Inggris*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen Depdiknas.
- Anna Claybourne, *Introdution to genes 7 DNA*, London, Us borne Publishing Ltd, 2003
- Anne Seaton, Y. H. Mew, 2007. *Basic English Grammar*, Saddleback Educational Publishing
- Aries, E.F & Haryono, A.D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Azar, Betty Schramper, 2004. *Understanding and Using English Grammar*, Longman Publishing Group.
- Bond, Alan, 2005. *300+ Successful Business Letters for All Occasions*, USA.
- Boon, R. 2005. *Remdiation of Reading, Spelling, and Comprehension*. Sydney: Harris Park
- Brown, H.D. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education Inc.
- Cruickshank, D.R. 1987. *Reflective Teaching: The Preparation of Students of Teaching*. United States of Amerika: Association of Teacher Educators.



Daftar Pustaka

- Djuhari, Otong Setiawan. Communicative and interactive English for the second grade of Junior High School. Kelas VIII
- Doddy, Ahmad. 2008. *Developing English Competencies for Senior High School (SMA/MA) Grade XII of Natural and Social Science Programmes*: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Emilia, Emi. 2011. *Pendekatan Genre Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi press.
- Fathur Rohim, 2011. Critical Thinking. Ministry of National Education Center for Development and Empowerment of Language Teachers and Educational Personnel.
- Favorite Stories from Hongkong, 2000*
- Finoza, L. 1991. *Aneka Surat Sekretaris dan Surat Bisnis Indonesia*. Jakarta
- Good, C. Edward, *A Grammar Book for You and I- Oops, Me!: All the Grammar You Need to*, Capital Book Inc.
- Halliday, M.A.K. 1985a/1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London:Edward Arnold.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Jason Alter, M.A. Primary English Skills. Bina rupa aksara. 1991
- Kemmis, S.& McTaggart, R. 1997. *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University.
- Klobuchar, Lisa, et.al. 2010. *Daily Reading Comprehension Grade 4*: Evan Moore Educational Publishers
- Knowles, J.G dan Coe. A.L., 1994. *Teacher Educators Reflecting on Writing in Practice dalam Russell, T. dan Korthagen, F (Ed.) Teachers who Teach Teacher: Reflections on Teacher Education (71-94)*. Ontario: Routledge.

- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Linda Gerot, Peter Wignell. 1994. *Making Sense Of Functional Grammar. An Introductory Workbook*: Antipodean Educational Enterprises.
- Marjo. 2000. *Surat-surat Lengkap (complete letters)*. Jakarta: Setia Kawan,
- Mullis, 1983; Gardner, 1983; Action for Excellence, 1983.
- Nur Zaida. Bupena. Buku Penilaian Autentic. English SMP. Penerbit Erlangga.2015
- O'Malley, J. Michael, and Lorraine Valdez Pierce. *Authentic Assessment for English Language Learning: Practical Approaches for Teachers*.New York: Addison-Wesley Publishing, 1996
- Oshima, A. Hogue A. 1997. *Introduction to Academic Writing, Second Edition (The Longman Academic Writing Series)*.Addison Wesley Publishing Company
- Osterman, K.F. & Kottkamp, R.B. 2004. *Reflective Practice for Educators: Improvin Schooling Through Profesional Development*. California: Corwin Press, Inc.
- Pardiyono, 2010.*Pasti Bisa! Mastering Grammar, Penerbit Andi Offset, Jogjakarta.*
- Peni R. Pramono, 2006. *Cara Gampang Menguasai 16 Tenses untuk SMA*, Penerbit Grasindo.
- Permendikbud 64 Tahun 2013Tentang Standar Isi. At : www.kemdikbud.go.id
- Pre-Intermediate Tests*, Oxford, Oxford University Press, 2002.
- Redaksi Tangga Pustaka, 2009. *15 Menit Menulis Surat Lamaran Kerja yang Efektif*. PT. Tanga Pustaka Jakarta.
- Ruth Thomson, 2002. *Grammar Is Great!* Thameside Press.



Daftar Pustaka

Sudiyono, dkk. *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*. UIN Malang Press, 2006 ,hlm, 43 – 44

Suhanda, Panji. 1978. *Dasar-Dasar Korespondensi Niaga Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karya Utama

Tarigan H. G. 1986. *Menulis*. Bandung : Angkasa



Daftar Referensi Online

<http://contohnyaurindonesia.com/pengertian-surat-resmi-lengkap-fungsi-jenis-dan-ciri-ciri>

<http://e-englishlab.blogspot.co.id/2011/01/short-functional-text-notice.html>
downloaded on September 29, 2015

<http://englishschoolcourse.blogspot.co.id/2012/10/soal-soal-kompetensi-modal.html>

<http://id4.ilovetranslation.com/wFNk6Ez7htv=d>

<http://ieltsstoflcenter.com/index.php/2015-02-03-12-36-30/2015-02-25-07-14-57/ielts/20-2015-03-08-07-24-12/64-letter-writing>

<http://justlettertemplates.com/what-is-a-formal-letter.html>

<http://missiontotransition.blogspot.co.id/2013/04/critical-thinking-definitions-vagueness.html>

<http://web.stanford.edu/group/cslicpublications/cslicpublications/bromberger-corpus/Vagueness-Ambiguity.pdf>

http://www.academia.edu/8944202/Penyusunan_LangkahLangkah_Pembelajaran

<http://www.caramudahbeljarbahasainggris.net/2014/04/pengertian-jenis-dan-contoh-adjective-phrase-dalam-bahasa-inggris.html>

<http://www.esl-lab.com/radio/radiosc1.htm> Listening script

<http://www.etsglobal.org/Fr/Fre/Tests-et-preparation/Les-tests-TOEIC/Exemples-de-test/Exemple-de-test-TOEIC-Listening-and-Reading>

<http://www.etweb.fju.edu.tw/yueh/toEIC/practice/part7/part7.htm>

<http://www.helium.com/items/815690-cell-phones-ban-in-high-schools> Created on:
January 23, 2008





Daftar Referensi Online

[http://www.inggrisindonesiaku.com/2015/03/35-contoh-iklan-dalam-bahasa-
inggris.html](http://www.inggrisindonesiaku.com/2015/03/35-contoh-iklan-dalam-bahasa-inggris.html)

[http://www.language-worksheets.com/support-
files/elementarysubjectpronounsandpossessiveadjectivesexercises.pdf.](http://www.language-worksheets.com/support-files/elementarysubjectpronounsandpossessiveadjectivesexercises.pdf)

<http://www.ln.edu.hk/eng/rhetoric/Paragraph>

<http://www.ln.edu.hk/eng/rhetoric/Paragraph%20Development/Paragraph05.html>

<http://www.myenglishgrammar.com>

<http://www.myenglishgrammar.com/lesson-3-adjectives/1-kinds-of-adjectives.html>

<http://www.really-learn-english.com/english-grammar-tenses.html>

<http://www.situsbahasa.info/2011/05/perencanaan-pembelajaran.html>

<http://www.thejakartapost.com>

[http://www.tipsbelajarbahasainggris.com/7-jenis-pronoun-yang-harus-anda-
ketahui/](http://www.tipsbelajarbahasainggris.com/7-jenis-pronoun-yang-harus-anda-ketahui/)

<http://www.usingenglish.com/glossary/mood.html>

<http://www2.elc.polyu.edu.hk/cill/jaleg.htm>

<https://aguswuryanto.files.wordpress.com>

<https://en.wikipedia.org/wiki/Advertising>

<https://esol.britishcouncil.org/content/learners/skills/writing/writing-formal-letter>

<https://learnenglish.britishcouncil.org>

<https://nurinuryani.wordpress.com/functional-texts/notices/>

<https://paradisarizki.wordpress.com/>

<https://scholar.google.com/scholar>

[https://sites.google.com/site/tarqdirection/kinds-of-questions-after-reading-text-
types/topic-of-the-text-gambaran-umum](https://sites.google.com/site/tarqdirection/kinds-of-questions-after-reading-text-types/topic-of-the-text-gambaran-umum)

<https://sites.google.com/site/tarqdirection/kinds-of-questions-after-reading-text-types/topic-of-the-text-gambaran-umum>

<https://sites.google.com/site/tarqdirection/kinds-of-questions-after-reading-text-types/certain-information-informasi-tertentu>

www.academia.edu

www.americanfolklore.net

www.geocities.com

www.news.bbc.co.id

www.wordsmile.com

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

TERINTEGRASI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

Jalan Jendral Sudirman, Gedung D Lantai 15, Senayan, Jakarta 10270
Telepon/Fax: (021) 5797 4130

www.gtk.kemdikbud.go.id